

SKRIPSI

IMPLEMENTASI SHOLAT TAHAJUD SEBAGAI PENANGGULANAN KECEMASAN SANTRI ABDI NDALEM PONDOK PESANTREN DARUSSALAM BLOKAGUNG



**Di susun oleh :
Aulia Shinta Rosyadi**

NIM :

2012211044

**PROGAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
BLOKAGUNG BANYUWANGI
TAHUN 2024**

PRASYARAT GELAR

**IMPLEMENTASI SHOLAT TAHAJUD SEBAGAI
PENANGGULANGAN KECEMASAN SANTRI ABDI
NDALEM PONDOK PESANTREN DARUSSALAM
BLOKAGUNG**

Diajukan Kepada Universitas Kh Mukhtar Syafaat Blokagung Tegalsari
Banyuwangi Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam
Menyelesaikan Progam Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

AULIA SHINTA ROSYADI

NIM :

2012211044

**PROGAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
BLOKAGUNG BANYUWANGI
TAHUN 2024**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi/Tesis Dengan Judul:

IMPLEMENTASI SHOLAT TAHAJUD SEBAGAI PENANGGULANGAN KECEMASAN SANTRI ABDI NDALEM PONDOK PESANTREN DARUSSALAM BLOKAGUNG

Telah disetujui untuk diajukan dalam sidang ujian skripsi/Tesis

Pada tanggal: 24 januari 2024

Menyetujui,

Ketua prodi
Bimbingan Konseling Islam



Halimatus Sa'diah, S.Psi.,MA.
NIDN : 2101019008

Pembimbing



Abdul Karim, S.Sos.,MA.
NIDN : 2111069702

PENGESAHAN PENGUJI

Skripsi Saudari Aulia Shinta Rosyadi telah dimunaqosahkan kepada dewan penguji skripsi Progam Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Islam Universitas Kh Mukhtar Syafa'at Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi pada tanggal :

16 Juni 2024

Dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial dalam Ilmu Bimbingan Dan Konseling Islam (S.Sos)

Tim Penguji

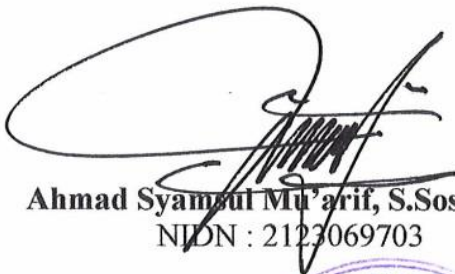
Ketua Penguji



Abdul Karim, S.Sos.,MA.
NIDN : 2111069702

Penguji 1

Penguji 2



Ahmad Syamsul Mu'arif, S.Sos., M.A.
NIDN : 2123069703



Halimatus Sa'diah, S.Psi.,MA.
NIDN : 2101019008

Dekan



Agus Baihaqi, S.Ag.,M.I.Kom.
NIDN : 2128107201

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ ۚ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ

“Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan shalat. Sesungguhnya (shalat) itu benar-benar berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyuk” (Al-Baqarah ; 45)

Persembahan :

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya yang telah merawat dan membesarkan saya tulus dengan penuh kasih sayang hingga menjadi manusia yang mempunyai jati diri. Dan kepada kakak saya yang telah memberikan support serta semangatnya untuk mengingatkan dan membimbing adiknya dengan sabar, serta kepada Dosen Pembimbing saya Bapak Abdul Karim S.Sos., M.A. yang telah membimbing saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Saya juga berterima kasih sekali kepada KH. Aly Asyiqin serta Ibu Nyai HJ. Miftahul Khoiriyyah yang telah mendukung saya dalam menyelesaikan skripsi ini, dan tidak lupa juga untuk sahabat-sahabtku, agamaku, pondokku, dan negriku yang saya do'akan selalu jaya Ila Yaumil Qiyamah.

PERSYARATAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda dibawah ini, saya :

Nama : Aulia Shinta Rosyadi

NIM : 2012211044

Progam Studi : Bimbingan Konseling Islam Sarjana (SI)

Alamat Lengkap : Krajan, RT.01, RW.01. Desa Sidorejo kecamatan

Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi

Provinsi Jawa Timur

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sembernya.

Banyuwangi, 05 juni 2024

Saya Yang Menyatakan :



Aulia Shinta Rosyadi

NIM : 2012211044

ABSTRAK

Shinta Rosyadi, Aulia. 2024. Implementasi sholat tahajud sebagai penanggulangan kecemasan santri Abdi Ndalem Pondok Pesantren Darussalam Blokagung, Tegalsari, Banyuwangi. Skripsi. Jurusan Bimbingan Konseling Islam Dan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Islam Universitas KH. Mukhtar Syafa'at Blokagung Banyuwangi. Pembimbing. ABDUL KARIM, S.Sos., M.A.

Kata kunci : Implementasi sholat tahajud sebagai penanggulangan kecemasan santri abdi ndalem.

Santri abdi ndalem adalah santri yang sedang menimba ilmu di pondok pesantren dan mengikuti kegiatan yang ada di pondok pesantren pada umumnya, santri abdi ndalem ini tidak menempati di asrama melainkan menempati di ndalem kyai dan mengabdikan diri di ndalem kyai tersebut, santri abdi ndalem ini bertugas untuk memenuhi seluruh keperluan kyai dan bunyai seperti memasak, menyapu, mencuci dan menyetrika baju, menjaga anak-anak kyai (nawaning-gawagis), dan memenuhi seluruh kebutuhan yang diperlukan di ndalem kyai.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah 1. untuk mengetahui bagaimana implementasi sholat tahajud sebagai penanggulangan kecemasan santri abdi ndalem Pondok Pesantren Darussalam Blokagung. 2. Untuk mengetahui dampak implementasi sholat tahajud sebagai penanggulangan kecemasan santri abdi ndalem Pondok Pesantren Darussalam Blokagung. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif, dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Subjek dalam penelitian ini adalah santri abdi ndalem Pondok Pesantren Darussalam Blokagung. Dalam penelitian ini subjek berjumlah 9 santri abdi ndalem. Dalam melakukan pengumpulan data, peneliti, menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan metode analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penerikan Kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini adalah setelah melaksanakan observasi kepada santri abdi ndalem sholat tahajud sangat berdampak positif pada santri abdi ndalem meliputi: a).Berdampak baik untuk spiritual, mental, fisik. b).Sebagai bentuk penguatan iman dan kedekatan dengan Allah swt. c).Bentuk kedisiplinan dan pengendalian diri. d).Pengembangan dosa dan peningkatan kebaikan. e).Do'a yang mustajab. f).Pengembangan pribadi seperti : membentuk karakter yang sabar, Ikhlas, dan penuh rasa bersyukur.

Adapun Kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan sholat tahajud dilakukan selama 40 hari tanpa henti kepada seluruh santri abdi ndalem dapat memberikan manfaat khususnya dalam penanggulangan

kecemasan santri abdi ndalem sebagai berikut: a).implementasi sholat tahajud dapat meningkatkan rasa percaya diri santri abdi ndalem. b).implementasi sholat tahajud dapat meningkatkan potensi yang ada didalam diri santri abdi ndalem. c).implentasi sholat tahajud dapat membuat hati damai dan mengabdi menjadi Ikhlas.

ABSTRACT

Shinta Rosyadi, Aulia. 2024. Implementation of tahajud prayer as a solution to the anxiety of Abdi Ndalem students of the Darussalam Blokagung Islamic Boarding School, Tegalsari, Banyuwangi. Thesis. Department of Islamic Counseling Guidance and Faculty of Da'wah and Islamic Communication, KH University. Mukhtar Syafa'at Blokagung Banyuwangi. Supervisor. ABDUL KARIM, S.Sos., M.A.
Keywords: Implementation of tahajud prayer as a solution to the anxiety of abdi ndalem students.

Abdi ndalem students are students who are studying at Islamic boarding schools and take part in activities at Islamic boarding schools in general. fulfill all the needs of the kyai and bunyai such as cooking, sweeping, washing and ironing clothes, looking after the kyai's children (nawaning-gawagis), and fulfilling all the needs needed by the kyai's ndalem.

The objectives of this research are 1. to find out how the tahajud prayer is implemented as a way to overcome the anxiety of abdi ndalem students at the Darussalam Islamic Boarding School, Blokagung. 2. To determine the impact of implementing the tahajjud prayer as a way to overcome the anxiety of the civil servant students at the Darussalam Islamic Boarding School, Blokagung. This type of research is a qualitative type of research, using a descriptive approach. The subjects in this research were Islamic boarding school students at the Darussalam Islamic Boarding School, Blokagung. In this study, the subjects were 9 abdi ndalem students. In collecting data, researchers used interview, observation and documentation methods. Meanwhile, the data analysis method used is data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The results of this research are that after carrying out observations on the abdi ndalem students, the tahajjud prayer has a very positive impact on the abdi ndalem students including: a). It has a good impact on spiritual, mental and physical aspects. b). As a form of strengthening faith and closeness to Allah SWT. c). Form of discipline and self-control. d). Development of sin and increase of goodness. e). Prayer that is efficacious. f). Personal development such as: forming a character that is patient, sincere and full of gratitude.

The conclusion of this research is that the implementation of the tahajud prayer which is carried out for 40 days without stopping for all the abdi ndalem students can provide benefits, especially in overcoming the anxiety of the abdi ndalem students as follows: a). The implementation of the tahajud prayer can increase the self- confidence of the abdi

ndalem students. b). The implementation of the Tahajjud prayer can increase the potential within the abdi ndalem students. c). The implementation of the Tahajjud prayer can make the heart peaceful and devoted to being sincere.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil alamin, dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha pengasih lagi Maha penyayang, saya panjatkan puja dan puji syukur kepada hadirat-Nya yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan usulan penelitian yang berjudul “IMPLEMENTASI SHOLAT TAHAJUD SEBAGAI PENANGGULANGAN KECEMASAN SANTRI ABDI NDALEM PONDOK PESANTREN DARUSSALAM BLOKAGUNG”.

Adapun maksud dan tujuan dalam penyusunan penelitian ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat untuk menempuh Program Strata 1 guna memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Universitas KH. Mukhtar Syafaat.

Dalam proses penyusunan penelitian ini penulis banyak sekali mendapatkan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga penulis mampu menyelesaikan penelitian ini. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih dengan tulus kepada:

1. Prof. Dr. KH. Ahmad Munib Syafaat, Lc. M.E. I selaku Rektor Universitas KH. Mukhtar Syafaat.
2. Kh. Ali Asyiqin dan Ibu Ny. Hj. Miftahul Khoiriyah yang sudah memberkan tempat tinggal dan waktu untuk saya menyelesaikan penelitian ini.
3. Ayah, Bunda, dan Kakak saya yang tidak bosan-bosan memberikan motivasi-motivasi kecil untuk menumbuhkan semangat saya dalam menyelesaikan penelitian ini.
4. Agus Baihaqi, S.Ag, M.I.Kom. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Universitas KH. Mukhtar Syafaat.
5. Halimatus Sa’diah, S.Psi., M.A selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas KH. Mukhtar Syafaat.
6. Abdul karim selaku dosen pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam membimbing penulis selama proses penyelesaian penelitian ini.
7. Seluruh Staf Dosen Progam Studi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas KH. Mukhtar Syafaat yang telah memberikan ilmu serta wawasannya kepada penulis.

Akhir kata penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan penelitian ini jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik serta saran yang bersifat membangun guna penyempurnaan penelitian ini. Penulis berharap Allah SWT memberikan limpahan rahmat serta hidayah-Nya kepada semua pihak-pihak diatas,

semoga amal baik yang telah diberikan penulis mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah turut serta membantu penulis dalam melakukan penulisan penelitian ini dan semoga penulisan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya. Semoga semua bantuan, dorongan dan bimbingan yang telah diberikan ini akan mendapat balasan dari Allah SWT. Amin Ya Rabbal Alamin.

Blokagung, 23 Januari 2024

Penulis

Aulia Shinta Rosyadi
NIM. 2012211044

DAFTAR ISI

COVER	
COVER DALAM	i
HALAMAN PERSYARATAN GELAR	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PERSYARATAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	13
C. Tujuan Penelitian	13
D. Manfaat Penelitian	13
1. Manfaat Teoritis	13
2. Manfaat praktis	13
E. Definisi Istilah	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	21
A. Penelitian Terdahulu	21
B. Kajian Teori	23
C. Karangka Konseptual	35
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian	36
B. Lokasi Penelitian (Waktu)	36
C. Kehadiran Peneliti	36
D. Sebjek Penelitian	37
E. Sumber Data	37
F. Teknik Pengumpulan Data	38
G. Analisis Data	39
H. Keabsahan Data	39
I. Tahapan-Tahapan Penelitian	40
J. Sistematika Penulisan	41

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	42
A. Gambaran umum penelitian.....	42
1. Profil pp. Darussalam blokagung Banyuwangi	42
2. Profil Abdi Ndalem Pondok Pesantren Darussalam Blokagung.	44
3. Visi, Misi, Strategi dan Prinsip Santri Abdi Ndalem Pondok Pesantren Darussalam Blokagung.	47
4. Rutinitas Umum Santri Abdi Ndalem Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Setiap Harinya.....	47
B. Verifikasi Data Lapangan	48
1. Implementasi Sholat Tahajud Sebagai Penanggulan Kecemasan Santri Abdi Ndalem.	48
2. Dampak Sholat Tahajud Terhadap Kecemasan Santri Abdi Ndalem Pondok Pesantren Darussalam Blokagung.	51
BAB V PEMBAHASAN	56
A. Pelaksanaan Sholat Tahajud Dalam Menanggulangi Kecemasan Santri Abdi Ndalem Pondok Pesantren Darussalam Blokagung... ..	56
B. Manfaat Implementasi Sholat Tahajud Sebagai Penanggulan Kecemasan Santri Abdi Ndalem Pondok Pesantren Darussalam Blokagung.	59
BAB VI PENUTUP	62
A. Kesimpulan	62
B. Implikasi Penelitian	62
1. Implikasi Teori.	62
2. Implikasi Kebijakan	63
C. Keterbatasan Penelitian.....	63
D. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu.	21
Tabel 2.2. Karangka Konseptual	35
Tabel 4.1. Jadwal Keseharian Santri Abdi Ndalem.....	47
Tabel 4.2 Pedoman Wawancara.	49

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Kartu Bimbingan
- Lampiran 2 : Lembar Revisi
- Lampiran 3 : Daftar Hadir
- Lampiran 4 : Surat Penyelesaian Administrasi
- Lampiran 5 : Pengantar Penelitian
- Lampiran 6 : SK. Selesai Penelitian
- Lampiran 7 : Plagiasi
- Lampiran 8 : Pedoman Waeancara
- Lampiran 9 : Tabel Keseharian abdi ndalem
- Lampiran 10 : Dokumentasi
- Lampiran 11 : Biodata Penulis

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Menurut kata asal “pesantren” berasal dari kata “santri” yang mendapat imbuhan “pe” dan akhiran “an” yang menunjukkan arti tempat, dan diartikan sebagai tempat para santri. pesantren juga dianggap gabungan dari kata “santri” (manusia baik) dengan suku kata “ tra” (suka menolong) sehingga kata pesantren dapat diartikan sebagai tempat pendidikan (manusia baik-baik) Zarkasy (1998: 106) Pesantren pada dasarnya adalah tempat yang bernuansa pendidikan agama islam tradisional dimana para santri tinggal Bersama dan metode pembelajarannya langsung oleh seorang guru yang dikenal dengan sebutan “kyai”, Dhofier, Zamakhsyari (2011: 79). Pendidikan di pesantren bukan hanya mengajarkan pemahaman terkait ilmu agama saja melainkan juga mengajarkan bahwa santri itu harus belajar hidup mandiri dan dihadapkan dengan bermacam-macam kegiatan yang menjadikan santri tersebut dapat mengendalikan setiap kecemasan yang dihadapinya. Pesantren juga dikenal dengan istilah pondok yang dalam arti bahasa indonesia mempunyai arti kamar, gubuk, rumah kecil dengan menonjolkan kesederhanaan bangunanya, pondok juga berasal dari Bahasa Arab yaitu “funduq” yang artinya kamar tidur, wisma, hotel sederhana, atau tempat tinggal yang terbuat dari bambu, Zarkasy (1998: 105-106). Pondok Pesantren dapat diartikan sebagai tempat para santri untuk belajar atau mengaji ilmu agama kepada kyai, dan biasanya Lokasi tersebut berupa asrama atau ruangan-ruangan kecil dengan struktur bangunan yang sederhana dan tidak berkesan mewah, mencerminkan sifat kesederhanaanya.

Menurut madjid (1997 : 19-20) “santri” itu berasal dari kata “sastri” yang berasal dari kata “sansekerta” yang artinya “melek huruf”, dengan pemahaman orang jawa karena dari pengetahuan mereka tentang ilmu agama melalui kitab-kitab yang ditulis menggunakan Bahasa Arab. Kata santri juga berasal dari Bahasa jawa yaitu “cantrik” yang diartikan sebagai orang yang selalu mengikuti gurunya kemanapun guru itu pergi menetap (istilah penyawangan) tentunya dengan tujuan agar bisa belajar kepada gurunya mengenai keilmuannya tersebut.

“Santri abdi ndalem” adalah santri yang mempelajari ilmu agama di pondok pesantren dan mengikuti kegiatan di pondok pesantren pada umumnya, namun santri abdi ndalem ini tidak menempati di asrama atau kamar-kamar kecil di dalam pondok

melainkan menempati di rumahnya kyai dan mengabdikan diri di rumah kyai tersebut, santri abdi ndalem ini juga bertugas untuk memenuhi keperluan kyai dan bunyainya seperti memasak, menyapu, mencuci dan menyetrika, menjaga anak-anak kyainya (nawaning – gawagis), dan memenuhi seluruh kebutuhan yang diperlukan di rumah kyai tersebut. Menurut dhofier (2015 : 48), pesantren dikenal memiliki tradisi atau kebudayaan yang khas seperti tradisi ta'zir, sowan kepada kyai, ngaji bandongan, dan ngaji sorogan, serta ngalap barokah. Keberadaan dunia pesantren tidak akan terlepas dari sosok santri dan kyai. Selain itu, ada sosok-sosok lain juga tidak kalah penting di dunia keluarga ndalem. Dalam hal ini akan penulis akan terfokus pada tradisi ngalap barokah yang merupakan salah satu diantara tradisi di pondok pesantren. Tradisi ini merupakan bentuk keyakinan bahwa apabila seseorang dekat dengan kyai akan mendapatkan kebaikan dan keberkahan. Hal ini termasuk dengan perintah dan anjuran dari kyai dan bunyai sebagai wujud pengabdian diri yang diyakini sebagai tujuan dari ngalap barokah. Menurut Ni'mah (2016 :1), santri yang menjadikan dirinya lebih dari seorang yang dikenal sebagai seorang pengabdikan kepada kyai dan bunyai disebut “abdi ndalem”.

Sebagai seorang santri mereka akan merasa bangga dan merasa puas terhadap dirinya apabila dapat tinggal di dalam rumah kyai dan bunyai untuk mengabdikan dirinya sebagai abdi dalem. Hanan Sava Tasya Kamila(2022:2) Ketika seorang santri memutuskan untuk menjadi seorang abdi dalem, maka mereka secara tidak langsung menyerahkan jiwa dan raganya untuk kepentingan pondok pesantren sebagai bentuk pengabdian sebagai abdi dalem. Bagi sebagian santri akan memiliki kesenangan dan kebahagiaan dalam melakukan tugasnya sebagai seorang abdi dalem, dimana jarang seseorang menginginkan berada di posisi menjadi seorang abdi dalem. Hal itu perlu dipahami kembali bahwasannya setiap individu memaknai hidup ini dengan makna yang berbeda-beda, ada yang merasa bahwa hidupnya bermakna ketika berguna bagi orang lain, ada pula yang merasa hidupnya bermakna ketika memiliki prestasi besar dan dihormati. Perbedaan ini wajar karena kebermaknaan hidup hanya dapat ditentukan oleh mereka yang terlibat di dalamnya, seperti halnya seseorang menentukan kebermaknaan hidupnya sendiri ketika menemukan kebermaknaan hidupnya, ia akan menentukan tujuan hidupnya menjadi kegiatan yang lebih terarah.

Ketika seorang santri memutuskan untuk menjadi abdi dalem, maka ia telah memilih satu jalan dalam hidupnya untuk terus kebersamaan dengan kyai dan mengesampingkan urusan masa

depannya. Hal tersebut dapat memengaruhi keberlangsungan masa depan santri dikemudian hari. Seorang santri mengabdikan dirinya sebagai abdi dalem merupakan sesuatu yang utama dan bernilai. Karena terdapat nilai khusus yang terkandung didalamnya, yaitu mendapat keberkahan kyai sebagai tujuan dalam kehidupannya. Seseorang perlu memiliki keikhlasan yang cukup tinggi dalam menjalani kehidupannya sebagai abdi dalem. Serta seseorang yang dapat memaknai kehidupannya dan memahami tujuan hidupnya melalui pengabdian tersebut. Karena apabila seseorang tersebut memahami kebermanaan hidupnya, maka hal tersebut dapat menjadi motivasi utamanya untuk bertahan dalam keadaan sulit istilah abdi ndalem dipakai juga oleh beberapa pondok pesantren yang ada di Indonesia, dan panggilan abdi ndalem yaitu sebuah panggilan untuk santri yang mengabdikan dirinya untuk melayani, membantu, dan memenuhi seluruh kebutuhan kyai dan bunyai. Konsep abdi ndalem ketika berkhidmah jangan pernah ragu dan setengah-setengah dalam pengabdian, karena manfaatnya yang luar biasa dari ketulusan serta keikhlasan dalam berkhidmah. Kemudian dapat mengantarkan santri tersebut dalam kesuksesan dan bahkan lebih dari itu mengabdikan dengan dasar bahwa keyakinan mereka akan mendapat berkah, ketentraman, dan ketenangan dengan cara mengabdikan diri kepada orang yang sangat kita hormati. Berdasarkan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Salah satu “pendekatan fenomenologi Teknik modeling”. Teori ini akan penulis terapkan kepada santri abdi ndalem dalam menanggulangi tingkat kecemasan dengan cara menerapkan sholat tahajud secara rutin setiap malam. Memang pola kehidupan di lingkungan keluarga dan masyarakat pada umumnya sangatlah berbeda dengan kehidupan kita di pondok pesantren. Dalam pandangan fenomenologi, kepribadian manusia itu pada hakikatnya adalah perilaku. Perilaku dibentuk berdasarkan hasil dari segenap pengalamannya berupa interaksi individu dengan lingkungan sekitarnya. Kepribadian seseorang merupakan cerminan dari pengalaman, yaitu situasi atau stimulus yang diterimanya. Untuk itu memahami kepribadian individu tidak lain adalah perilakunya yang tampak, Latipun (2003: 85). Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa perilaku merupakan bagian dari kepribadian manusia yang terbentuk oleh pengalaman dalam berinteraksi dengan lingkungan.

Dalam pandangan fenomenologi perilaku bermasalah dimaknai sebagai perilaku atau kebiasaan-kebiasaan negatif atau perilaku yang tidak tepat, yaitu perilaku yang tidak sesuai dengan yang diharapkan. Perilaku yang salah penyesuaian terbentuk melalui proses interaksi

dengan lingkungannya. Artinya bahwa perilaku individu itu meskipun secara sosial adalah tidak tepat, dalam beberapa saat memperoleh ganjaran dari pihak tertentu. Dari cara demikian akhirnya perilaku yang tidak diharapkan secara sosial atau perilaku destruktif dikelas, Latipun (2003: 89). Sedangkan perilaku bermasalah dalam pandangan fenomenologi adalah perilaku yang tidak sesuai dengan yang diharapkan atau tidak sesuai dengan norma yang ada. Perilaku bermasalah ini merupakan kebiasaan-kebiasaan negatif yang juga terbentuk dari hasil interaksi dengan lingkungan.

Dalam lingkungan di dalam pesantren santri itu dituntut agar dapat menyelesaikan seluruh tugas dan kewajibannya, mulai dari mengikuti kegiatan sekolah formal, perkuliahan, sekolah diniyyah, setoran hafalan, pengajian rutin seperti sorogan dan yambu'aan, sholat berjama'ah, setoran al-qur'an bagi santri tahfidz, menyelesaikan seluruh keperluan ndalem bagi snatri yang mendapat kepercayaan sebagai abdi ndalem di rumahnya kyainya, dan seluruh kegiatan pondok pesantren lainnya, dengan padatnya kegiatan ini bisa menjadi factor meningkatnya kecemasan santri andi ndalem.

Salah satu Teknik konseling tersebut adalah "Teknik modeling". Modeling adalah suatu proses bagaimana individu belajar dari hasil mengamati orang lain. Modeling merupakan salah satu komponen teori belajar sosial yang di kembangkan oleh Albert Bandura dan telah menjadi salah satu intervensi pelatihan berbasis psikologi yang paling luas digunakan, paling banyak diteliti, dan sangat dihormati. Modeling juga disebut sebagai imitasi, identifikasi, belajar observasional dan vicarious learning. Peery dan Fukurawa mendefinisikan modeling sebagai "proses belajar melalui observasi dari seseorang individu atau kelompok sebagai model dan berperan memberikan rangsangan bagi pikiran-pikiran, sikap-sikap atau tingkah laku dari individu yang lain, Ernawati & Afdal (2019).

Alwisol (2009), mengatakan bahwa teknik modeling bukan sekedar menirukan atau mengulangi apa yang dilakukan seorang model (orang lain), tetapi modeling juga melibatkan penambahan dan atau pengurangan tingkah laku yang teramati, menggenalisis berbagai pengamatan sekaligus, dan melibatkan proses kognitif. Modelling dapat menjadi layanan pemenuhan kebutuhan perkembangan individu dalam hal perkembangan kemampuan kognitif, afektif, atau keterampilan individu dalam mewujudkan konsep diri yang positif, memahami proses pengambilan keputusan, atau perolehan pengetahuan dalam keterampilan yang akan membantu dirinya memasuki sistem kehidupan sosial budaya yang terus berubah.

Modelling perlu diberikan kepada santri abdi ndalem, karena dengan diberikannya pemantauan mengatur emosi santri abdi ndalem dan pemecahan masalah- masalah santri abdi ndalem, seperti pemahaman terhadap status mahasiswa, status santri dan tugas santri abdi ndalem, kondisi dan kemampuan diri, kondisi lingkungan, penyesuaian tugas di ndalem, dan pengentasan masalah- masalah yang dihadapi santri, Adiputra (2015).

Setiap manusia tidak akan pernah jauh dari yang namanya perencanaan, perencanaan itu sendiri adalah suatu proses memulai dengan sasaran-sasaran, Berbicara mengenai tugas santri pasti semua santri ingin sekali menyelesaikannya dengan matang. Mengabdi di ndalem merupakan rangkaian dan kumpulan dari pengalaman yang berhubungan dengan kerja dan aktivitas yang dipengaruhi oleh sikap-sikap serta perilaku individu dalam organisasi. dapat disimpulkan bahwa dua komponen dalam mengabdi yaitu sikap, perilaku dan tugas ndalem yang berkelanjutan, Hardiyana (2015: 18).

Banyak persoalan kehidupan menyebabkan manusia merasa bimbang, resah dan gelisah. Apabila berhadapan dengan persoalan yang harus dihadapi, maka mental seseorang harus dalam keadaan tenang dan sehat. Oleh karena itu seseorang diharuskan berkomunikasi dengan Allah swt.

Seperti yang dialami Santri abdi ndalem Ketika melayani bu nyai dan kyai merasa tidak Ikhlas karena ada factor permasalahan yang mempengaruhi di dalam pikirannya, akhirnya membuat santri tersebut merasa cemas dan tertekan dengan permasalahannya, sehingga berdampak kepada tugas ndalem yang tidak bisa totalitas yang Kemudian membuat santri tersebut takut akan kyai dan bunyai “ghadap”. Dengan demikian, Agar segala permasalahan yang dihadapinya bisa memperoleh jalan keluar. Salah satunya adalah dengan mendekatkan diri kepada aallah dengan merutinkan sholat tahajud, karena sholat tahajud dilaksanakan pada malam hari sehingga dapat lebih khusyu’ dalam beribadah.

“kecemasan” merupakan pengalaman subjektif santri yang tidak menyenangkan, disertai perasaan cemas atau tegang dan emosi yang berlebihan. Menurut (state anxiety) Kecemasan yaitu suatu keadaan dimana santri menghadapi sebuah situasi yang dimana situasi tersebut belum pasti dan santri tersebut belum tentu mampu menghadapi objek tersebut. Menurut Ghufon Nur & Risnawita Rini S (2012: 141) kecemasan yaitu berupa emosi yang kurang menyenangkan yang dialami oleh individu dan bukan kecemasan sebagai sifat yang melekat pada suatu kepribadian.

Kecemasan santri abdi ndalem yang berbeda-beda itu karena tugas ndalem yang berbeda-beda, santri abdi ndalem selain memenuhi seluruh keperluan yang ada di rumah kyai dia juga tetap mengikuti kegiatan pondok meskipun tidak keseluruhan yaitu sekolah diniyyah, takror, kuliah, ngaji ihya' dan tafsir, dan terkadang waktu tersebut berbenturan dengan tugas ndalem yang belum terselesaikan seperti:

- Kecemasan santri abdi ndalem yang bertugas memasak, seperti pagi dan sore itu berbenturan dengan ngaji ihya', dan Ketika saat pagi tugas memasak tersebut belum selesai juga waktu itu sudah mepet untuk persiapan kuliah. Dan Ketika ada acara di ndalem yang mengakibatkan dia harus memasak begitu banyak santri tersebut pasti akan sakit, dia sakit bukan hanya kecapekan tetapi dia Cepek juga karena dihantui rasa cemas seperti: cemas nanti semua tugasnya akan terselesaikan apa tidak, cemas masakannya tidak enak, cemas nanti akan di ghodop i kyai.
- Kecemasan santri abdi ndalem yang bertugas membersihkan ndalem pengasuh, bukan hanya membersihkan tugas ndalem santri ini juga bertugas menjaga putra kyai, dan koprasi. Dia harus pintar-pintar membagi waktu agar semua terselesaikan seperti, pagi membersihkan ndalem, lanjut mempersiapkan seluruh keperluan putra kyai sekalian mengantarkan sekolah, kemudian berangkat kuliah, siang istirahat sebentar kemudian membersihkan ndalem lagi, lanjut mempersiapkan seluruh persiapan sekalian mengantar sekolah TPQ, kemudian magrib mulai memasak untuk jualan di koprasi dan buka koprasi sampai jam 21.00, istirahat sebentar kemudian mengerjakan tugas kuliah.

Gangguan kecemasan ini biasanya merupakan kondisi yang dialami para santri, seringkali juga tidak terkait dengan factor pencetus. Kebanyakan santri yang mengalami gangguan kecemasan ini selalu hidup dalam ketakutan dengan kekhawatiran berlebihan dalam berbagai aspek kehidupan misalnya Kesehatan, keuangan, keluarga, pekerjaan, dll, Ramaiah Savitri (2003). Kecemasan yaitu beberapa emosi yang bercampur menjadi satu yang terasa tidak nyaman untuk dirinya sendiri yang didominasi oleh rasa takut, cemas, dan ketakutan yang tidak terkendali yang akan mengancam suatu hal yang belum terjadi. Kecemasan berawal dari perasaan, pikiran, dan tingkah laku yang terpengaruh oleh factor gangguan mental, serta genetic, Maimunah Annisa (2011). Pada umumnya, setiap manusia pasti pernah mengalami suatu perasaan cemas yang

berawal dari suatu ketegangan atau rasa tertekan pada suatu hal. Kecemasan merupakan bagian dari kehidupan manusia khususnya pada santri, dan santri sendiri tidak akan pernah terpisah dari perasaan tegang dalam kehidupan selama dipondok pesantren.

Adapun indikator-indikator kecemasan santri abdi ndalem ditinjau peneliti dari aspek kognitif seperti tidak dapat berkonsentrasi, bingung atau termenung, tidak mampu mengertjakan tugas ndalem secara totalitas, tidak percaya diri, khawatir yang berlebihan.

Aspek afektif seperti kesal karena kendala itu terjadi berulang-ulang, cemas, takut terhadap ghadap an kyai dan bunyai, gelisah, dan gugup.

Aspek psikomotorik seperti tidak mau mengerjakan tugas ndalem. Adapun dampak sholat tahajud adalah:

- Hati dan pikiran menjadi tenang : Melaksanakan sholat tahajud pada malam hari memberikan kesempatan untuk refleksi dan introspeksi yang mendalam. Suasana tenang dan hening di waktu malam memfasilitasi kedekatan dengan Tuhan, yang dapat membawa ketenangan dalam hati dan pikiran. Ritual ini membantu mengurangi kebisingan mental dan memungkinkan seseorang untuk merasa lebih damai dan fokus.
- Melakukan kegiatan positif menjadikan pikiran atau mental menjadi kuat : Sholat tahajud adalah bentuk ibadah yang memerlukan komitmen dan disiplin. Dengan rutin melakukan sholat ini, seseorang dapat mengembangkan kekuatan mental dan kebiasaan positif. Aktivitas spiritual ini mendidik individu untuk memiliki tekad dan ketekunan, yang dapat memperkuat daya tahan mental dan memberikan dorongan positif dalam menghadapi tantangan sehari-hari.
- Menurunkan kecemasan : Kegiatan ibadah di waktu malam ini memiliki efek menenangkan yang signifikan, yang dapat membantu mengurangi tingkat kecemasan. Saat melaksanakan sholat tahajud, seseorang cenderung merasa lebih terhubung dengan sesuatu yang lebih besar dari diri mereka sendiri, yang dapat memberikan rasa ketenangan dan keyakinan. Proses ini membantu mengalihkan perhatian dari kekhawatiran sehari-hari dan fokus pada aspek spiritual yang lebih dalam.
- Meningkatkan Kesehatan jasmani dan Rohani : Sholat tahajud tidak hanya berkontribusi pada kesejahteraan spiritual tetapi juga dapat berdampak positif pada kesehatan jasmani. Aktivitas ini sering melibatkan gerakan fisik seperti berdiri,

ruku, dan sujud, yang bermanfaat bagi tubuh. Selain itu, kebiasaan ini membantu menjaga rutinitas tidur yang lebih teratur dan mengurangi stres, yang pada gilirannya dapat mendukung kesehatan secara keseluruhan. Secara rohani, sholat tahajud memberikan rasa kedekatan dengan Tuhan, meningkatkan kualitas iman dan spiritualitas seseorang, serta memberikan rasa kepuasan batin yang mendalam.

Menurut Hasan (2008), kecemasan dapat menyebabkan suatu kerusakan pada fungsi fisiologis dan psikologisnya. fungsi fisiologis meliputi nyeri pada lambung, asma, dan sakit kepala. Fungsi psikologis khususnya emosi berlebihan negative yang kronik seperti kemarahan, permusuhan, depresi, kecemasan, dan agerevitas. Santri yang mengalami kecemasan ini diiringi dengan meningkatnya rasa marah, selalu mengeluh, tidak sabar, dan selalu berfikir negative kepada hal-hal yang ada disekitar kita. Santri yang mengalami kecemasan berlebihan juga dapat berdampak negative bagi hubungan sosial dan pekerjaannya akan menurun.

Hasan (2008) menyebutkan bahwa dalam islam ada tiga tata cara yang dapat dilakukan oleh manusia untuk berkomunikasi dengan Allah, salah satunya adalah sholat. Menurut sukadiyanto (2010), bahwa salah satu Upaya kita untuk membangun kedekatan dengan Allah adalah sholat tahajud. Sholat tahajud adalah salah satu sholat yang dijalankan dengan merasakan dan melakukan cara bernafas yang baik dan benar, dan jika sholat ini rutin dilakukan setiap malam maka santri akan terhindar dari kecemasan yang berlebihan. Sholeh (2010) juga menyebutkan bahwa jika sholat tahajud dijalankan dengan penuh kesungguhan, khusyuk, tepat, Ikhlas, dan istiqomah maka dapat menumbuhkan persepsi dan motivasi positif yang secara otomatis akan mengefektifkan coping. Dan respond emosi positif (positive thinking), dapat menghindarkan reaksi kecemasan yang berlebihan.

Menurut Sundberg (2007) bertindak eklektik berarti memilih diantara beragam sumber dan pendekatan dan bukan menggunakan salah satu atau seperangkat teori secara kaku. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi Teknik modeling untuk mendapatkan tumakninah (perasaan tenang, puas, dan bahagia). Dengan tiga hal ini diharapkan kecemasan akan turun. Berkaitan dengan media terapi, al-Qur'an dapat karena al-Qur'an lebih relevan sebagai media karena bisa memfasilitasi teori transpersonal, kognitif, dan humanistik-eksistensial dibanding media lain seperti sholat atau puasa. Al-Qur'an sebagai as-syifa

mempunyai kekuatan untuk menangani dan menyembuhkan tekanan jiwa, sebagaimana firman

Allah dalam (QS. Yunus :57) :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ لَا وَهْدَى وَرَحْمَةً لِّلْمُؤْمِنِينَ

“Wahai manusia, sesungguhnya sudah datang dari Tuhanmu al-Qur’ân yang mengandung pengajaran, penawaran bagi penyakit bati (jiwa), tuntunan serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.”
(QS. Yunus : 57)

Selain itu al-Qur’an menurut Mulyadi, et al (2012) di dalam al- Qur’an banyak ditemui ayat-ayat yang berhubungan dengan dinamika kejiwaan manusia yang secara teoretik dapat dijadikan dasar untuk mengatasi kecemasan. Selain itu menurut al-Zahrani (2005) al-Qur’an mengandung banyak hikmah dan nasehat, baik dengan konsep pahala, hukuman maupun kisah yang semuanya dapat menjadi pelajaran guna perbaikan hati. Menurut Jauziyah (2005) kecemasan adalah bagian dari penyakit hati sehingga sangat tepat jika al-Qur’an digunakan penawar bagi kecemasan.

Al-Qur’an juga memiliki banyak aspek keistimewaan dan kemukjizatan psikologis. Hal ini karena setiap ayat dalam al-Qur’an mengandung penyembuhan (syifa’), bersifat kuratif, dan menekankan munculnya emosi positif. Selain itu susunan ayat dan gelombang suara al- Qur’an sesuai dengan gelombang getaran sel dan otak manusia. Sehingga diyakini al-Qur’an sebagai satu-satunya kitab suci yang memiliki energi daya gugah dan gubah yang luar biasa, serta semacam pengaruh yang dapat melemahkan dan menguatkan jiwa dan fisik seseorang, al-Kaheel, 2012; Kuhsari, 2011; Sholeh & Musbikin (2005).

Kondisi tidak nyaman muncul karena adanya perasaan cemas dan khawatir. At kin son mengatakan, kecemasan merupakan emosi yang tidak menyenangkan berupa kekhawatiran dan perasaan takut. Apabila seorang merasa sedang berada dalam keadaan terancam dan akan merugikan serta merasa tidak mampu menghadapinya maka rasa cemas akan muncul. Dengan demikian, kecemasan muncul karena perasaan takut yang diciptakan oleh dirinya sendiri dengan merasa khawatir dan takut terhadap sesuatu yang belum terjadi, Inggrri Ranadhani Widigda, Wahyu Setyaningrum (2018).

Kecemasan santri abdi ndalem yang dimaksud disini yaitu berupa rasa kekhawatiran yang berlebihan. Dengan demikian akan membuat semua kegiatan keseharian santri abdi ndalem menjadi tidak teratur dan rasa cemas akan semakin meningkat disetiap harinya. Santri abdi ndalem selain memenuhi seluruh keperluan yang ada rumah kyai dia juga tetap mengikuti kegiatan pondok meskipun tidak keseluruhan yaitu Sekolah Diniyyah, Takror, Kuliah, Ngaji ihya' dan tafsir, dan terkadang waktu tersebut bertabrakan dengan kegiatan atau tugas ndalem yang belum selesai dan hal tersebut akan membuat rasa cemas santri akan meningkat. Kegiatan keseharian santri abdi ndalem yaitu memasak, menyapu, mencuci, menyetrika, menjaga putri kyai, dan menjaga koprasi. Dan setiap kecemasan santri abdi ndalem itu berbeda- beda dikarenakan dengan tugas setiap santri yang berbeda-beda.

Santri abdi ndalem selain memenuhi seluruh keperluan yang ada rumah kyai dia juga tetap mengikuti kegiatan pondok meskipun tidak keseluruhan yaitu Sekolah Diniyyah, Takror, Kuliah, Ngaji ihya' dan tafsir, dan terkadang waktu tersebut bertabrakan dengan kegiatan atau tugas ndalem yang belum selesai, Dari sekian banyak kegiatan yang mengurus tenaga dan waktu santri abdi ndalem itu muncullah kecemasan-kecemasan yang akan mengganggu pikiran dan hati santri abdi ndalem, dan setiap santri memiliki kecemasan yang berbeda-beda sesuai dengan tugas kesehariannya masing- masing. Setelah mbak-mbak santri abdi ndalem mulai membiasakan untuk merutinkan sholat tahajud setiap malam tanpa disadari santri-santri ini merasa lebih tertata seluruh kagiatan kesehariannya.

“Sholat tahajud” adalah sholat sunnah yang dikerjakan pada waktu malam hari dan dilaksanakan setelah tidur terlebih dahulu meskipun itu sebentar. Menurut hadits yang sahih, sebaik-baiknya waktu yang baik untuk menjalankan sholat tahajud yaitu dijam sepertiga malam yang terakhir sekitar pukul 03.00 WIB sampai sebelum subuh. Rosululloh SAW mengerjakan sholat tahajud dengan jumlah sebelas raka'at atau rakaat atau tiga belas rakaat, yaitu dua rakaat untuk sholat iftitah, delapan rakaat untuk sholat tahajud, tiga rakaat untuk sholat witr. Hasan (2008) menyebutkan, dalam Islam terdapat tiga tata cara yang dapat dilakukan untuk berkomunikasi dengan Allah, salah satunya adalah sholat. Menurut Sukadiyanto (2010), bahwa salah satu upaya membangun kedekatan dengan Alloh adalah Sholat Tahajud. Sholat tahajud yang dijalankan dengan merasakan dan melakukan cara bernapas yang baik dan benar, maka individu akan terhindar dari stres yang berat. Sholeh (2010) juga menyebutkan bahwa sholat tahajud yang dijalankan

dengan penuh kesungguhan, khusyuk, tepat, ikhlas, dan kontinyu maka dapat menumbuhkan persepsi dan motivasi positif dan mengefektifkan coping. Dan, respons emosi positif (positive thinking), dapat menghindarkan reaksi stres. Dalam hal mengontrol respons emosi, dapat diupayakan dengan beberapa alternatif strategi.

Sejarah mencatat bahwa ibadah mahdah (khusus) yang pertama diperintahkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad saw sebelum diperintahkan ibadah yang lain adalah salat tahajud, Sholeh (2006:110). Sebagaimana sabda Rasulullah saw :

أَعْلَى الصَّلَوَاتِ بَعْدَ الصَّلَوَاتِ الْفَرَضِ صَلَاةُ اللَّيْلِ، وَأَفْضَلُ الصِّيَامِ رَمَضَانَ صِيَامَ بَعْدَ صِيَامِ شَهْرِ اللَّهِ الْمُحَرَّمِ

Artinya: Sholat yang paling utama setelah sholat fardlu adalah sholat malam, dan puasa yang paling utama setelah puasa Ramadhan adalah bulan Allah yang kalian sebut dengan Muharram.

Jadi salat tahajud mempunyai kedudukan yang sangat penting setelah salat fardlu, yaitu jelas dasar hukumnya untuk diamalkan oleh setiap umat Islam yang pengamalannya dilakukan pada malam hari (tengah malam). Dengan demikian, betapa pentingnya amalan tersebut untuk dikerjakan pada malam hari akan menimbulkan ketenangan dan kekhusyukan bagi orang yang melaksanakannya. Hal ini disebabkan karena waktu malam hari merupakan saat yang tenang dan panjang untuk bermunajat dan bertaqarrub kepada Allah SWT. Ibadah salat tahajud juga memberikan suatu keberuntungan bagi jiwa manusia, karena salat adalah sebagai penenang jiwa orang-orang yang gelisah, apalagi waktu pelaksanaannya pada waktu yang tenang. Disisi lain, salat merupakan ibadah yang dapat mencegah perbuatan keji dan mungkar, salat juga dapat membentuk pribadi muslim yang berakhlak mulia.

Salat tahajud diyakini dapat meningkatkan produktifitas kerja yang berbasis spiritualitas. Salah satu program untuk meningkatkan sumber daya manusia (SDM) yang andal secara intelektual, emosional, dan spiritual adalah membiasakan salat tahajud pada setiap malamnya untuk berkompetisi dan berlomba-lomba dalam kebaikan agar selalu memperoleh berbagai kemuliaan, Fadhil (2011:137).

Sholat Tahajud adalah sholat sunnah yang dikerjakan pada waktu malam hari dan dilaksanakan setelah tidur lebih dahulu walaupun tidurnya hanya sebentar. Menurut hadis yang sahih, sebaik-

baik waktu untuk menjalankan sholat tahajud adalah pada sepertiga malam yang terakhir, yang menurut interpretasi waktu Indonesia adalah sekitar pukul 02.00 WIB atau pukul 03.00 WIB sampai sebelum subuh. Rasulullah SAW mengerjakan sholat tahajud, dengan jumlah rakaat sebanyak sebelas rakaat atau tiga belas rakaat, yaitu dua rakaat untuk sholat iftitah, delapan rakaat untuk sholat tahajud, dan tiga rakaat untuk sholat witir. Adapun jumlah rakaat sholat witir menurut sumber hadis yang sahih, boleh dikerjakan: satu, tiga, lima, tujuh, atau sembilan rakaat. Pelaksanaan sholat witir tidak boleh disamakan dengan sholat Maghrib. Jadi, sholat witir itu, berapa pun bilangannya, hanya menggunakan satu tasyahud pada rakaat yang terakhir.

Salah satu fungsi sholat tahajud adalah untuk managgulangi kecemasan. Kecemasan setiap santri itu berbeda-beda dikarenakan setiap santri itu memiliki kegiatan pribadi dan kewajiban tugas mengabdikan yang berbeda-beda. Tetapi saat santri abdi ndalem ini memulai untuk menerapkan sholat tahajud setiap malam menerapkan sholat tahajud ini mereka belum menyadari keistimewaan sholat tahajud, namun setelah sholat tahajud berlangsung selama 40 hari salah satu santri menyadari bahwa ada perubahan ke arah yang lebih baik dalam 40 hari itu tersebut. Setelah salah satu santri abdi ndalem yang mulai rutin melaksanakan sholat tahajud dia mulai merasakan dampak positif pada dirinya bahwasannya Tingkat kecemasannya mulai perlahan menurun. Sejak saat itu santri abdi ndalem tersebut berkeinginan mengajak teman-temannya untuk ikut serta melaksanakan sholat tahajud dengan harapan agar sholat tahajud menjadi kebutuhan bagi santri abdi ndalem,

Santri abdi ndalem yang bermasalah dan merasa jauh dari Allah akan merasa tidak memiliki kekuatan dalam hatinya, sebagai fungsi kuratif bimbingan konseling Islam untuk membantu seseorang Kembali ke jalan Allah dengan mendekatkan diri melalui sholat tahajud. Dengan memanfaatkan kesunyian malam yang hening, melantunkan do'a dengan khusus akan membekas di hati yang dapat mengurangi rasa gelisah, serta percaya bahwa tidak ada obat untuk berbagai macam penyakit dan kesulitan dalam hidup kita, hanya Allah SWT lah yang maha kuasa menjadi penentu. Sholat tahajud menjadi fungsi kuratif (memecahkan atau menanggulangi) sebagai Upaya mengatasi berbagai macam penyakit, termasuk kecemasan karena dapat menimbulkan stress dan depresi yang menjadikan individu mudah terserang berbagai macam penyakit, Sa'diyah Halimah (2013)

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik meneliti lebih dalam tentang “implementasi sholat tahajud sebagai penanggulangan kecemasan santri abdi ndalem Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi”.

Dalam konteks penelitian ini, sholat tahajud bisa menjadi salah satu cara yang sangat bermanfaat untuk membantu mengatasi kecemasan dan mendapatkan ketenangan. Sholat tahajud, yang dilakukan di sepertiga malam memang dikenal sebagai waktu yang istimewa dalam beribadah. Dimalam sepertiga malam ini setiap orang merasa lebih dekat dengan Allah SWT. Dan mendapat ketenangan batin. Saat berdo'a dan bermunajat diwaktu yang tenang dan sunyi ini, seseorang bisa lebih focus dan merasakan kedekatan spiritual yang mendalam. Selain itu, sholat tahajud juga dapat membantu menenangkan pikiran dan memberikan perspektif baru dalam menghadapi berbagai masalah. Dengan rutin melakukannya, santri bisa mendapatkan dorongan spiritual yang membantu mengurangi kecemasan.

B. Focus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah :

1. Bagaimana implementasi sholat tahajud sebagai penanggulangan kecemasan santri abdi ndalem ?
2. Apa dampak sholat tahajud terhadap kecemasan santri abdi ndalem Pondok Pesantren Darussalam Blokagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi sholat tahajud sebagai penanggulangan kecemasan santri abdi ndalem Pondok Pesantren Darussalam Blokagung.
2. Untuk mengetahui dampak implementasi sholat tahajud sebagai penanggulangan kecemasan santri abdi ndalem Pondok Pesantren Darussalam Blokagung.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan kajian teori dengan salah satu caranya menggunakan pendekatan fenomenologi teknik modeling dalam menanggulangi kecemasan santri abdi ndalem dengan menerapkan sholat tahajud secara rutin setiap malam.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Lembaga

Dengan penelitian ini diharapkan mampu memberikan pembelajaran ilmu keagamaan yang baik sebagai Upaya untuk menumbuhkan kesadaran santri guna melaksanakan sholat tahajud rutin setiap malam untuk menanggulangi tingkat kecemasan santri abdi ndalem Pondok Pesantren Darussalam Blokagung.

b. Pengembang Ilmu Pengetahuan

Dengan terselesaikannya penelitian ini, diharapkan adanya pengembangan ilmu pengetahuan santri abdi ndalem terkait fadhilah menerapkan sholat tahajud sebagai pengulangan kecemasan santri abdi ndalem Pondok Pesantren Darussalam Blokagung.

c. Bagi peneliti sendiri

Untuk menerapkan ilmu-ilmu yang telah di dapatkan baik di bangku perkuliahan maupun Pendidikan dipondok pesantren, serta mendapatkan feedback dan pengalaman baru untuk bekal menjadi pendidik nantinya. agar tidak hanya menjadi pendidik yang berpengetahuan saja tetapi juga, menjadi pendidik yang bisa menciptakan output yang berkarakter.

E. Definisi Istilah

1. Implementasi

Implementasi dapat diartikan juga pelaksanaan atau penerapan. Dalam konteks ini akan dibahas terkait dengan implementasi kegiatan sholat tahajud yang dilakukan oleh santri abdi ndalem Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi. Adapun pelaksanaan kegiatan sholat tahajud di pesantren ini telah menjadi kebiasaan yang dijadwalkan secara rutin sebagai salah satu cara untuk meningkatkan keimanan santri serta membentuk kedisiplinan santri.

Implementasi Mulyasa.E (2003) merupakan suatu proses penerapan ide, konsep kebijakan dan inovasi pada suatu Tindakan praktis sehingga memberikan dampak yang baik, berupa perubahan pengetahuan ketrampilan maupun nilai dan sikap. Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan ketrampilan maupun nilai dan sikap. Pada tahap ini santri abdi ndalem mengalami penurunan Tingkat kecemasan dengan mengimplementasikan sholat tahajud untuk menanggulangi

kecemasan santri abdi ndalem Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi.

2. Sholat tahajud

Sholat tahajud merupakan ibadah sunnah yang paling istimewa, sebab sholat ini yang pertama kali diwajibkan kepada umat rosulullah saw, sebelum mereka diwajibkan mengerjakan shalat wajib 5 waktu, puasa romadhan, zakat, haji, dan ibadah-ibadah lainnya. Kedudukan tahajud semakin terlihat istimewa Ketika jumbuh ulama menemukan bukti bahwa sholat sunnah ini merupakan perintah sholat sunnah yang dianjurkan oleh Allah Swt. Dibandingkan dengan ibadah-ibadah sunnah lainnya. Seseorang yang menjalankan sholat tahajud akan memperoleh sebuah kenikmatan, keistimewaan dari Allah Swt dan senantiasa akan menaikkan derajat seseorang yang telah menerapkannya.

Sholat sunah tahajud ini juga menjadi salah satu sholat sunah yang sangat istimewa, karena sholat ini dilaksanakan pada sepertiga malam dan pada saat itu manusia akan sangat merasa dekat dengan Allah Swt dan menjadi tenang hatinya. Maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti santri abdi ndalem yang rutin melaksanakan sholat tahajud setiap malam untuk menurunkan tingkat kecemasannya.

Allah berbicara kepada rosul-nya tentang sholat tahajud dan penghormatan kepadanya, agar dengan sholat tersebut beliau mendapatkan tempat yang terpuji. Firman Allah :

وَمِنَ اللَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ ۖ نَافِلَةً لَّكَ ۖ عَسَىٰ أَن يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّحْمُودًا

Artinya : “Dan pada Sebagian malam hari, shalat tahajudlah kamu sebagai suatu ibadah tambahan bagimu, mudah-mudahan tuhanmu mengangkat kamu ke tempat yang terpuji.” (QS. Al-Isra’:79)

Tahajud artinya bangun dari tidur. Sholat tahajud adalah salat sunah pada malam hari setelah tidur. Bilangan rekaatnya paling sedikit dua rekaat dan banyaknya tidak terbatas. Waktunya mulai setelah melaksanakan salat isya” sampai terbit fajar. Mengerjakan salat tahajud di rumah lebih utama dari pada di masjid. Bagi orang yang akan mengerjakan salat tahajud disunahkan tidur qailulah (tidur pada waktu siang hari sebelum zawal), Masykuri (2006:206).

Salat tahajud memang merupakan salat sunah (boleh memilih). Akan tetapi ia dianggap sebagai salat yang paling efektif untuk meningkatkan ketaatan religius yang sesungguhnya dan kecintaan kepada Allah. Ketika ia dilakukan secara pribadi di ujung malam, ketika kebanyakan manusia terlelap dalam tidurnya, ia bisa mengangkat jiwa seseorang dan mengantarkannya untuk dekat kepada Allah. Orang tersebut akan mengalami “kehadiran ilahiyyah” (Divine Presence) di kedalaman hatinya dan di dalam ceruk jiwanya yang paling dalam. Selanjutnya hal itu akan menciptakan “kesadaran” yang agung dan terpercaya dari kehadiran Allah yang hidup di dalam diri, Imran (2005:43-44).

3. Kecemasan

Menurut Hawari (2001), kecemasan adalah gangguan alam perasaan yang ditandai dengan perasaan takut atau khawatir yang mendalam dan berkelanjutan, tetapi kemampuan dalam menilai realitas tidak terganggu, begitupun kepribadiannya juga masih utuh (tidak mengalami keretakan kepribadian/splitting of personality), sedangkan perilaku dapat terganggu walaupun masih dalam batas-batas normal. Ciri-ciri kecemasan seperti merasa tegang, was-was atau khawatir, mudah lelah, kesulitan berkonsentrasi atau menemukan pikirannya menjadi kosong, dan gangguan tidur, seperti sulit untuk tidur, atau tidur yang gelisah dan tidak memuaskan. Setiap orang pasti pernah mengalami cemas, namun jika kecemasan ini berlebihan akan mengganggu kehidupan sehari-hari. Menurut Atkinson (2003) kecemasan dianggap abnormal jika kecemasan terjadi dalam situasi yang sebagian besar orang dapat menanganinya tanpa kesulitan yang berarti. Kecemasan adalah gangguan alam perasaan yang ditandai dengan perasaan khawatir yang mendalam dan berkelanjutan, tetapi kemampuan dalam menilai realitas tidak terganggu, begitupun kepribadiannya juga masih utuh, Hawari (2001). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecemasan merupakan gangguan mental yang paling sering terjadi di seluruh dunia, dan umumnya mulai dialami pada masa remaja dan terjadi dua kali lebih banyak pada perempuan daripada laki-laki, Davison, Neale, & Kring, 2006; Sundberg, dkk (2007).

Kecemasan menurut Ramaiah Safitri (2003) yaitu beberapa emosi yang bercampur menjadi satu yang terasa tidak nyaman untuk dirinya sendiri, yang didominasi oleh rasa takut, cemas, dan ketakutan yang tidak terkendali yang akan mengancam suatu hal yang belum terjadi. Kecemasan ini berawal dari perasaan,

pikiran, dan tingkah laku yang terpengaruh oleh factor gangguan mental, serta genetic Maimunah Annisa (2011). Kecemasan dapat menyebabkan kerusakan pada fungsi fisiologis dan psikologis, fungsi fisiologis meliputi nyeri pada lambung, asma, dan sakit kepala. Fungsi psikologis khususnya emosi berlebihan negative yang kronik seperti kemarahan, permusuhan, depresi, kecemasan dan agrevitas.

Santri Abdi Ndalem, atau santri yang memiliki kedudukan atau peran khusus dalam lembaga pendidikan Islam atau pesantren tertentu, sering kali mengalami berbagai macam kecemasan yang berkaitan dengan tanggung jawab dan kehidupan sehari-hari mereka. Berikut adalah beberapa macam kecemasan yang mungkin mereka alami:

1. Kecemasan Akademik:

- Kekhawatiran terhadap Prestasi: Santri mungkin merasa cemas tentang kemajuan mereka dalam studi agama, apakah mereka dapat memenuhi standar yang diharapkan oleh pengasuh pesantren atau diri mereka sendiri.
- Ujian dan Evaluasi: Kecemasan mengenai ujian atau evaluasi akademik yang mungkin mengukur pemahaman mereka terhadap materi Pelajaran dan pengabdian.

2. Kecemasan Sosial:

- Interaksi dengan Teman Seperguruan: Ketidaknyamanan dalam bergaul atau berinteraksi dengan santri lain, termasuk khawatir tentang penerimaan sosial dan hubungan persahabatan.
- Hubungan dengan Pengasuh : Kekhawatiran tentang bagaimana mereka diterima dan dipandang oleh pengasuh pesantren atau pihak berwenang lainnya. Seperti:
 - a. Kekhawatiran terhadap penilaian pengasuh : Santri merasa cemas tentang bagaimana pengasuh menilai kinerja mereka, baik dalam hal akademik, ibadah, atau tugas lainnya. Mereka mungkin takut tidak memenuhi ekspektasi yang tinggi.
 - b. Rasa Takut terhadap Teguran atau Hukuman : cemas tentang kemungkinan menerima teguran atau hukuman jika mereka melanggar aturan atau tidak menjalankan kewajiban mereka dengan baik.
 - c. Perasaan tidak dihargai atau diabaikan : merasa kurangnya dukungan emosional atau perhatian dari pengasuh, yang dapat mempengaruhi motivasi dan semangat mereka.

- d. Kesulitan dalam berkomunikasi : cemas bahwa Ketika mengemukakan pendapat mereka akan mengakibatkan ketegangan konflik dengan pengasuh.

3. Kecemasan Terhadap Tugas dan Kewajiban:

- Menjaga Tanggung Jawab: Rasa cemas mengenai tanggung jawab mereka sebagai santri abdi ndalem, seperti menjaga kebersihan ndalem, menjaga putra kyai, memasak, dan mencuci baju pengasuh, dan membantu dalam kegiatan pesantren, atau memenuhi tugas khusus.
- Ketidak mampuan dalam Memenuhi Ekspektasi: merasa cemas jika merasa tidak dapat memenuhi ekspektasi yang ditetapkan oleh pengasuh.

4. Kecemasan Emosional dan Mental:

- Kesepian dan Isolasi: Merasa terasing atau kesepian di lingkungan pesantren, terutama jika mereka tidak dapat membangun hubungan yang dekat dengan sesama santri abdi ndalem lainnya.

5. Kecemasan Spiritual:

- Pencapaian Spiritualitas: Kekhawatiran tentang apakah mereka sudah cukup mendalami ajaran agama, apakah ibadah mereka diterima, atau apakah mereka sudah memenuhi kriteria spiritual yang diharapkan pengasuh.
- Kehilangan Arah Spiritual: Perasaan bingung atau tidak yakin tentang arah spiritual mereka dan bagaimana mencapainya dengan benar.

6. Kecemasan Finansial dan Logistik:

- Masalah Ekonomi: Khawatir tentang kebutuhan finansial yang mungkin timbul, seperti biaya hidup atau kebutuhan sehari-hari di pesantren.

Mengatasi kecemasan ini memerlukan dukungan yang baik dari pengasuh pesantren, teman-teman, dan juga diri sendiri dengan cara mengembangkan keterampilan coping dan menjaga keseimbangan antara kehidupan akademik, sosial, dan spiritual.

Santri yang mengalami kecemasan ini diiringi dengan meningkatnya rasa marah, selalu mengeluh, tidak sabar, dan selalu berfikir negative kepada hal-hal yang ada disekitar kita, santri yang mengalami kecemasan berlebihan juga dapat berdampak negative bagi hubungan sosial dan pekerjaan akan menurun.

4. Santri Abdi ndalem

Menurut Dhofier (2015 : 48), pesantren dikenal memiliki tradisi atau kebudayaan yang khas seperti tradisi ta'zir, talaman, sowan kyai, bandongan dan sorogan, serta ngalap barokah. Keberadaan dunia pesantren tidak akan terlepas dari sosok santri dan kyai. Selain itu, ada sosok-sosok lain yang juga tidak kalah penting di dunia pesantren yaitu kyai dan keluarga ndalem. Dalam hal ini akan berfokus pada tradisi ngalap barokah yang merupakan satu diantara tradisi di pondok pesantren. Tradisi ini berbentuk keyakinan bahwa apabila seseorang dekat dengan kyai akan mendapatkan kebaikan dan keberkahan. Santri sebagai individu yang sedang menimba ilmu dituntut untuk mentaati semua kegiatan yang ada di pesantren. Hal ini termasuk dengan perintah dan anjuran dari kyai dan bu nyai sebagai wujud pengabdian diri yang diyakini sebagai tujuan dari ngalap barokah. Menurut Ni'mah (2016 : 1), santri yang menjadikan dirinya lebih dari seorang santri dikenal sebagai seorang pengabdian kepada kyai yang disebut "abdi dalem".

Pengabdian ini dilakukan oleh santri yang sudah lama mencari ilmu di Pondok Pesantren ataupun telah menyelesaikan masa pembelajarannya. Menjadi seorang abdi dalem memiliki anggapan bahwa membantu kyai merupakan sebuah aktualisasi diri selama ia belajar di Pondok Pesantren. Kedudukan kyai dengan santri di lingkungan pesantren sebagai sumber keterikatan antara moral dan kehidupan pribadinya. Seperti dalam urusan menentukan pekerjaan, memilih jodoh, melanjutkan pendidikan dan lain- lain seorang santri merasakan peranan untuk berdiskusi dan menuruti arahan sang kyai.

Ketika seorang santri memutuskan untuk menjadi abdi dalem, maka ia telah memilih satu jalan dalam hidupnya untuk terus membersamai sang kyai dan mengesampingkan urusan masa depannya. Hal tersebut dapat memengaruhi keberlangsungan masa depan santri dikemudian hari. Seorang santri mengabdikan dirinya sebagai abdi dalem merupakan

sesuatu yang utama dan bernilai. Karena terdapat nilai khusus yang terkandung didalamnya, yaitu mendapat keberkahan kyai sebagai tujuan dalam kehidupannya. Seseorang perlu memiliki keikhlasan yang cukup tinggi dalam menjalani kehidupannya sebagai abdi dalem. Serta seseorang yang dapat memaknai kehidupannya dan memahami tujuan hidupnya melalui pengabdian tersebut. Karena apabila seseorang tersebut memahami kebermaknaan hidupnya, maka hal tersebut dapat

menjadi motivasi utamanya untuk bertahan dalam keadaan sulit. Serta pandangan dari Balqis Iskandar (2022) mengatakan, ketika berkhidmah jangan pernah ragu dan setengah-setengah dalam pengabdian, karena manfaatnya yang luar biasa dari ketulusan serta keikhlasan dalam berkhidmah. Kemudian dapat mengantarkan santri tersebut dalam kesuksesan dan bahkan lebih dari itu. Hal ini membuat penulis merasa penasaran kepada mereka yang merelakan kehidupannya untuk mengabdikan dirinya di pondok pesantren.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Judul Penelitian	Perbedaan Penelitian	Persamaan Penelitian	Hasil Penelitian
Peran dzikir dalam mengatasi kecemasan (studi kasus pondok pesantren ath-thohariyah III pasar sodong padegalang).	Penelitian ini lebih terfokuskan untuk membangkitkan jiwa santri dan membekali batinnya untuk menjalankan aktivitas serta menguatkan dirinya sehingga memiliki akhlak yang terpuji	Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi kecemasan santri pondok pesantren.	Zikir memiliki banyak manfaat untuk Kesehatan mental. Terapi yang baik untuk mengobati kecemasan jiwa dan gangguan mental yaitu dengan berdzikir.
Konseling kelompok dengan Teknik desentisasi sistematis untuk menurunkan kecemasan santri dipondok pesantren al ihya ulumaddin.	Penelitian ini lebih terfokuskan untuk menurunkan kecemasan santri dengan konseling kelompok Teknik desentisasi sistematis.	Penelitian ini membahas tentang Pendidikan agama islam. Dimana santri dan kyai tinggal Bersama, Dimana metode pembelajarannya dibawahi dengan guru yang disebut kyai.	Pesantren pada dasarnya adalah tempat yang bernuansa berpendidikan agama islam tradisional Dimana santri -santrinya dan metode pembelajarannya dibawahi langsung oleh seorang guru yang dikenal dengan sebutan kyai.
Efektivitas sholat tahajud dalam mengurangi Tingkat stres	Penelitian ini lebih terfokuskan kepada sholat tahajud untuk	Penelitian ini menjelaskan bahwa sholat tahajud merupakan	Sholat tahajud merupakan sholat sunah yang dikerjakan pada malam hari setelah

santri abdi ndalem pondok pesantren islam nurul amal Bekasi jawa barat.	mengurangi Tingkat stres pada santri.	salah satu Upaya untuk membangun kedekatan dengan Allah.	tidur sekitar pukul 03.00 WIB sampai sebelum subuh.
Sholat tahajud dalam meningkatkan Kesehatan mental santri putra Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi.	Penelitian ini lebih terfokuskan kepada psikologi islam sholat tahajud dalam meningkatkan Kesehatan mental santri. Subjek penelitian ini adalah santri putra Pondok Pesantren Darussalam Blokagung.	Penelitian ini menjelaskan tentang shalat tahajud merupakan suatu kegiatan fisik dan mental spiritual yang memberikan makna baik bagi hubungan dengan diri sendiri, disamping itu sholat tahajud dapat menanggulangi kecemasan santri.	Shalat tahajud merupakan kegiatan fisik spiritual yang memberikan makna baik bagi hubungan dengan Allah SWT. Hubungan dengan sesama manusia dan hubungan dengan diri sendiri. disamping itu sholat tahajud juga akan menanggulangi kecemasan yang lebih nyata dan lebih besar dibanding dengan olahraga biasa karena olahraga hanya menyangkut unsur badan saja dan mengeluarkan energi.
Kebermaknaan hidup santri yang menjadi abdi ndalem di Pondok Pesantren Darun Nur Rukem.	Subjek penelitian disini adalah santri abdi ndalem Pondok Pesantren Darun Nur Rukem dengan	Penelitian ini menjelaskan tentang sosok santri abdi ndalem dipondok pesantren.	Santri yang menjadi abdi ndalem dipondok Pesantren Darun Nur Rukem tentang kebermaknaan hidupnya, yaitu

	pendekatan studi kasus menggunakan teori logoterapi.		hidup untuk mencari kebermanaan hidup dan mencari bekal diakhirat kelak. Selain unsur-unsur tersebut, ada aspek dan level yang membentuk sebuah model kebermanaan hidup logoterapi subjek sesuai dengan teori Viktor Frankl terkait dengan logoterapi kebermanaan hidup.
--	--	--	--

Table 2.1 Penelitian Terdahulu

Dari beberapa peneitian diatas terlihat relevansinya dengan penelitian ini. Penelitian ini berusaha mengkaji bagaimana implementasi sholat tahajud yang dilakukan santri abdi ndalem Pondok Pesantren Darussalam Blokagung yang dijadikan sebagai Upaya menanggulangi kecemasan santri abdi ndalem dengan menggunakan Teknik modelling yang kemudian dianalisis dengan bimbingan konseling islam. Alasan tersebut memperlihatkan adanya ketidaksamaan yang mendasar antara riset ini dengan penelitian terdahulu.

B. Kajian Teori

1. Implementasi

Implementasi dapat diartikan juga pelaksanaan atau penerapan. Dalam konteks ini akan dibahas terkait dengan implementasi kegiatan sholat tahajjut yang dilakukan oleh santri abdi ndalem Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi. Adapun pelaksanaan kegiatan sholat tahajjut di pesantren ini telah menjadi kebiasaan yang dijadwalkan secara rutin sebagai salah satu cara untuk meningkatkan keimanan santri serta membentuk kedisiplinan santri. Kegiatan sholat tahajjut dilakukan pada pukul 03.00 WIB yang dilakukan sendiri-sendiri

sampai menunggu waktu sholat subuh. Kegiatan ini menjadi kegiatan rutin dan telah menjadi kebiasaan bagi santri abdi ndalem pondok pesantren ini sehingga melakukan kegiatan ini menjadi sebuah kebutuhan.

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan ketrampilan maupun nilai dan sikap, E. Mulyasa (2003, hlm. 93)

2. Sholat Tahajud

Hasan (2008) menyebutkan bahwa dalam islam ada tiga tata cara yang dapat dilakukan oleh manusia untuk berkomunikasi dengan Allah, salah satunya adalah sholat. Menurut Sukadiyanto (2010), bahwa salah satu upaya kita untuk membangun kedekatan dengan Allah adalah sholat tahajud. Sholat tahajud adalah salah satu sholat yang dijalankan dengan merasakan dan melakukan cara bernafas yang baik dan benar dan jika sholat ini rutin dilakukan setiap malam maka santri akan terhindar dari kecemasan yang berlebihan. Sholeh

(2010) juga menyebutkan bahwa jika sholat tahajud dijalankan dengan penuh kesungguhan khusyuk, tepat, Ikhlas, dan Istiqomah, maka dapat menumbuhkan persepsi dan motivasi positif yang secara otomatis akan mengefektifkan coping dan respond emosi positif (positif thinking), dapat menghindarkan reaksi kecemasan yang berlebihan.

Sholat tahajud adalah sholat sunah yang dikerjakan pada waktu malam hari dan dilaksanakan setelah tidur terlebih dahulu meskipun itu sebentar. Menurut hadits yang sahih, sebaik-baiknya waktu yang baik untuk menjalankan sholat tahajud yaitu dijam sepertiga malam yang terakhir sekitar pukul 03.00 WIB sampai sebelum subuh Rasulullah SAW mengerjakan sholat tahajud dengan sebelas raka'at atau tiga belas raka'at, yaitu dua raka'at untuk sholat Iftitah, delapan raka'at untuk sholat tahajud, tiga raka'at untuk witir.

Sholat tahajud yang dijalankan santri, mampu mengurangi gangguan biologis yang dialami oleh santri. Beberapa gangguan biologis sebagai indikasi stress santri meliputi nyeri otot, penglihatan kabur, jantung berdebar, sesak nafas, gangguan lambung, gangguan kantung kemih, mulut kering, mulut kering dan kepala terasa berat. Namun setelah menjalankan sholat tahajud, Tingkat stress menurun ditandai dengan otot-otot terasa nyaman, suara stabil, penglihatan jelas, menjadi lebih sehat, jantung berdetak beraturan, dada terasa nyaman dan longgorn, nafas

teratur, mudah menelan makanan, gangguan dilambung berkurang, mampu menahan air seni serta kepala terasa lebih ringan. Menurut sholeh (2006) gangguan Kesehatan tidak akan timbul jika pengamal shalat tahajud mampu beradaptasi dan berhasil mengupayakan keseimbangan homeostatisnya. Proses terjadinya coping mekanisme ini diketahui dari Upaya penyesuaian diri dan proses belajar yang meningkat. Sebagaimana ditemukan dalam penelitian ini setelah santri abdi ndalem rutin menerapkan shalat tahajud setiap malam seluruh kegiatan santri abdi ndalem dalam menyelesaikan seluruh tugasnya di ndalem. Sholat dapat membuat individu menjadi tegar dan optimis sehingga dapat menanggulangi kecemasan santri abdi ndalem. Ketegaran adalah sikap-sikap yang membuat orang tahan stress. Sikap ketegaran meliputi perasaan berkomitmen, respon positif terhadap tantangan dan kontrol diri yang kuat. Kontrol diri yang kuat membuat individu mampu menahan efek negatif dari stress, Taylor, Peplau & Sears (2009).

Nurul Umam Syafi'I mengatakan bahwa shalat tahajud adalah shalat sunah yang dikerjakan pada waktu malam hari, yang waktu pelaksanaan dimulai dari setelah shalat isya' sampai terbitnya fajar. Pelaksanaannya diharuskan tidur dulu walau hanya sebentar saja. Jumlah raka'atnya minimal dan raka'at dan maksimal tidak terbatas. Team Kaji Ulang mengatakan jika dikerjakan lebih utama, dan mengerjakan shalat tahajud di rumah lebih utama dari pada di masjid.

Adapun mengenai waktu pelaksanaan shalat sunnah ini memiliki keutamaan-keutamaan waktu dalam semalam menurut Nasrul Umam Syafi'I yaitu:

1. Sepertiga pertama, yaitu kira-kira jam 19.30 sampai dengan jam 22.00 merupakan saat yang utama.
2. Sepertiga kedua, yaitu kira-kira jam 22.00 sampai dengan 01.00 merupakan saat yang lebih utama.
3. Sepertiga ketiga, yaitu dari 01.00 sampai dengan terbitnya fajar merupakan shalat yang paling utama.

Sholat tahajud sebagai shalat sunah yang paling utama memiliki banyak keistimewaan. Keistimewaan tersebut dijelaskan Allah SWT di Al-qur'an dan Rasulullah SAW di hadis-hadisnya salah satunya adalah qiyamun lail, melapangkan dada dan membahagiakan hati Apriliani (2017). Pada saat shalat berlangsung, merupakan proses relaksasi. Individu yang melakukannya akan merasakan kontraksi pada ototnya dan tekanan pada bagian-bagian otot tertentu. Dengan demikian dapat

dikatakan bahwa sholat berfungsi memperbaiki kondisi psiko-fisik individu. Beberapa gangguan biologis sebagai indikasi kecemasan santri meliputi nyeri otot, penglihatan kabur, jantung berdebar, sesak nafas, gangguan lambung, gangguan kandung kemih, mulut kering dan kepala terasa berat. Namun setelah menerapkan sholat tahajud, Tingkat kecemasan santri menurun ditandainya dengan otot-otot terasa lebih nyaman, suara stabil, penglihatan jelas, menjadi lebih sehat, jantung berdetak beraturan, dada terasa nyaman dan longgar, nafas teratur, mudah menelan makanan, gangguan dilambung berkurang, dan mampu menahan air seni serta kepala terasa ringan. Sebagaimana ditemukan dalam penelitian ini, setelah santri menjalankan sholat tahajud selama 40 hari setiap malam, santri abdi ndalem terasa lebih nyaman walaupun diberi tugas yang menumpuk dari kyai dan bunyai.

3. Kecemasan

Menurut Angeline, Vida Simon, kecemasan, kekhawatiran, dan stress, merupakan emosi normal yang dialami setiap individu di dalam kehidupan sehari-hari. Kajian yang telah dilakukan oleh Asosiasi kecemasan dan Depresi Amerika pada tahun 2017 menemukan bahwa pada umumnya ada tiga dari empat orang Amerika mengalami suatu gangguan kecemasan di setiap bulannya. Hal ini membuktikan bahwa Tingkat kecemasan yang terjadi pada Masyarakat cukuplah tinggi.

Kecemasan tidaklah dianggap sebagai penyakit, melainkan kecemasan dianggap sebagai suatu gejala atau respons emosional yang dapat terjadi kepada setiap individu didalam berbagai kehidupan. Savitri Ramaiah mengatakan bahwa kecemasan terjadi karena reaksi alami yang dimiliki setiap manusia terhadap situasi yang menekan, mengancam atau stressor tertentu. Kecemasan adalah mekanisme adaptif yang membantu seseorang dalam menghadapi suatu tantangan dan mengaktifkan mekanisme perlindungan diri. Pada umumnya, kecemasan tersebut bersifat sementara dan berlangsung dalam jangka waktu singkat. Namun Ketika kecemasan yang membutuhkan perhatian dan pengolahan yang tepat. Kecemasan ini dapat mempengaruhi dinamika Pendidikan santri, belajar santri, dan konsentrasi akademik santri, dan menurut Schunk, D.H., Meece, J.R, & Pintrich (2014) kecemasan akademik santri, dengan taraf yang cukup yang dapat memberikan sebuah motivasi bagi santri sendiri namun pada Tingkat porsi yang berlebihan kecemasan akademik juga dapat mengganggu performal akademik seperti yang dijelaskan oleh shakir (2014) pada penelitiannya bahwa siswa atau santri yang bisa

mengontrol kecemasan akademiknya akan berusaha untuk selalu mencapai setiap tujuannya namun jika kecemasan akademiknya terus meningkat siswa atau santri tersebut mungkin akan merasa tidak percaya diri sehingga tidak akan optimal dalam mengerjakan setiap tugas akademiknya.

Rehman (2016) menjelaskan dalam penelitiannya menjelaskan bahwa kecemasan akademik disebabkan oleh beberapa macam factor yang mempengaruhi diantaranya pribadi keluarga kelembagaan sosial dan factor politik diidentifikasi sebagai salah satu ancaman yang berpotensi digunakan untuk memprovokasi kecemasan akademik yang berakibat parah kepada siswa dan santri. Selanjutnya dalam penelitian Rehman disimpulkan pula perkembangan moral dan spiritual santri atau siswa harus sejalan dengan perkembangan intelektual, yang pada akhirnya juga akan mengarahkan santri atau siswa kearah perkembangan kepribadian secara menyeluruh yang dimaksud dengan perkembangan kepribadian secara menyeluruh yaitu perkembangan kepribadian yang akan menumbuhkan minat bakat dalam kegiatan akademik dengan tujuan yang akhirnya akan membantu santri atau siswa menyingkirkan kecemasan akademik yang ada pada dirinya sendiri.

Menurut Brigitta Adella Dewandari (2020) cemas yaitu reaksi yang normal sebagai respons terhadap situasi yang mengancam atau tidak menyenangkan. Dalam kehidupan sehari-hari sering mengalami kecemasan, yang mungkin dialami semua orang. Namun jika kecemasan menjadi tidak terkendali, bisa menyebabkan masalah pada Kesehatan mental maupun fisik.

Seseorang yang mengalami cemas dan merasa was-was, gelisah, takut, tegang, gugup, dan rasa tidak aman, sehingga dapat diartikan bahwa kecemasan mempengaruhi aktifitas santri abdi ndalem yang menjalankan tugas dan tanggung jawab terhadap terpenuhinya kebutuhan ndalem dan kewajibannya sendiri. Individu akan lebih mudah tersinggung sehingga memungkinkan akan terkenanya depresi. Kecemasan juga dapat mengganggu kerja kognitif individu. Seseorang yang merasa cemas akan terus menghawatirkan segala macam masalah yang mungkin akan terjadi, sehingga individu akan sulit untuk berkonsentrasi atau mengambil Keputusan, bingung, dan menjadi sulit untuk mengingat sesuatu.

Secara somatic (dalam reaksi fisik atau biologis), gangguan kecemasan dapat berupa lekas lelah, tekanan darah tinggi, sesak nafas, dada tertekan, pusing, jantung berdebar, dan sering

mual. Secara motoric (gerak tubuh), kecemasan dapat dilihat dari gerak tubuh yang gemetar, suara yang terbata-bata, dan sikap yang terburu-buru. Sikap-sikap inilah yang membuat kita semakin cemas dan dapat membuat aktifitas kita menjadi terganggu dan berjalan tidak sewajarnya, Anggoro (2018).

Menurut Khumaidi kecemasan adalah suatu keadaan neurotic yang disertai dengan perubahan intern fisiologis yang berimplikasi pada Gerakan eksterennya. Kecemasan memiliki tingkatan-tingkatan, yakni normal dan menyimpang. Kecemasan normal adalah kecemasan yang bisa dipahami sebabnya sehingga individu mampu merespon sesuatu stimulus yang ada dan juga bisa menghilangkan penyebabnya. Kecemasan yang menyimpang yaitu kecemasan yang tidak masuk akal dan selalu menghantui seseorang serta dia tidak dapat memahami penyebabnya.

4. Santri Abdi Ndalem

a. Pengertian Santri

Menurut kamus besar bahasa indonesia santri yaitu seseorang yang berusaha mendalami ilmu agama islam dengan sungguh-sungguh. Kata santri itu berasal dari kata “cantrik” yang berarti seseorang yang selalu mengikuti gurunya kemanapun guru itu pergi dan menetap, Muhammad Turhan Yani dan Muhammad Nurul Huda (2015). Sedangkan menurut Nurkholish Madjid asal-usul kata “santri”, mengatakan bahwa “santri” berasal dari perkataan “sastri”, sebuah kata dari Bahasa sanskerta yang memiliki arti melekat huruf. Pendapat ini menurut Nurkholish Madjid agaknya didasarkan atas kaum sntri yaitu kelas litegerasi bagi orang jawa yang berusaha mendalami ilmu agama melalui kitab-kitab bertuliskan dari Bahasa Arab .

Kata santri yang dipahami saat ini lebih kepada makna “cantrik”, yang berarti seseorang yang belajar ilmu agama (islam) dan selalu setia mengikuti ajaran dan perintah gurunya. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa santri merupakan seseorang yang sedang belajar memperdalam ilmu-ilmu pengetahuan tentang agama islam dengan sungguh-sungguh.

b. Macam-Macam Santri

Santri itu terdiri dari 2 macam santri yaitu: santri mukim dan santri kalong.

1) Santri Mukim

Santri mukim yaitu santri yang berasal dari daerah yang jauh dari jangkauan pondok pesantren dan menetapkan diri pondok pesantren.

Santri mukim yang paling lama tinggal di pesantren biasanya merupakan satu kelompok tersendiri dan memegang tanggung jawab mengurus kepentingan pondok pesantren. Pesantren sehari-hari, mereka juga memikul tanggung jawab mengajar santri-santri muda dalam kegiatan mengaji di pondok pesantren.

2) Santri kalong

Santri kalong yaitu santri yang berasal dari daerah-daerah sekitar pondok pesantren dan biasanya mereka tidak menetap di dalam pesantren. Mereka pulang ke rumah masing-masing setiap selesai mengikuti kegiatan pembelajaran di pondok pesantren.

Zamakhsyari Dhofier (1977) Untuk mengikuti Pelajarannya di dalam pondok pesantren, mereka bolak-balik berangkat dari rumah dan setelah selesai pulang Kembali dirumahnya sendiri. Biasanya perbedaan-perbedaan antara pesantren besar dan pesantren kecil dapat dilihat dari komposisi santri kalongnya. Semakin banyak jumlah santri mukimnya maka semakin besar pondok pesantren tersebut, dan semakin banyak santri kalongnya maka semakin kecil pondok pesantren tersebut.

c. Santri Abdi Ndalem

Menurut Dhofier (2015 : 48), pesantren dikenal memiliki tradisi atau kebudayaan yang khas seperti tradisi ta'zir, talaman, sowan kyai, bandongan dan sorogan, serta ngalap barokah. Keberadaan dunia pesantren tidak akan terlepas dari sosok santri dan kyai. Selain itu, ada sosok-sosok lain yang juga tidak kalah penting di dunia pesantren yaitu kyai dan keluarga ndalem. Dalam hal ini akan berfokus pada tradisi ngalap barokah yang merupakan satu diantara tradisi di pondok pesantren.

Istilah abdi ndalem yang dipakai oleh beberapa pondok pesantren yang ada di Indonesia untuk sebuta kepada santri yang mengabdikan dirinya untuk melayani seorang kyai ataupun bunyai. Abdi ndalem yaitu santri yang mengabdikan atas dasar keyakinan bahwa mereka akan mendapat berkah, ketentraman, dan ketenangan dengan cara mengabdikan diri pada orang yang sangat mereka hormati.

Santri abdi ndalem adalah santri yang mempelajari ilmu agama di pondok pesantren dan mengikuti kegiatan pondok pesantren pada umumnya namun santri abdi ndalem ini tidak menempati di asrama atau kamar-kamar kecil di dalam

pondok pondok melainkan menempatkan dirumahnya kyai dan mengabdikan diri di rumah kyai tersebut, santri yang mengabdikan dirinya untuk menjadi abdi dalem pesantren dengan baik dari segi waktu, tenaga, pikiran, dan perasaan. Pengabdian tersebut dapat berupa santri abdi ndalem yang bertugas untuk memenuhi keperluan kyai dan bunyainya seperti memasak, menyapu, mencuci, dan menyetrika, menjaga anak-anak kyainya (nawaning-gawagis), dan memenuhi seluruh kebutuhan yang diperlukan di rumah kyai tersebut. Mereka sangat membantu dalam pekerjaan ndalem dan bakti kepada ndalem. Sangat totalitas dalam mengabdikan untuk sebagai sarana mencari keberkahan. Apresiasi yang diberikan kepada abdi dalem adalah dengan ucapan terima kasih, memberikan hadiah setiap tahun, sedikit membantu biaya sekolah. Harapan bagi para abdi dalem agar dapat bermanfaat dan berkah dunia akhirat. Jika belum ada jodoh semoga mendapat jodoh, jika telah menikah semoga bisa bermanfaat dan dapat berbuat baik di lingkungannya.

Santri abdi ndalem selain memenuhi seluruh kebutuhan yang ada di rumah kyai dia juga tetap mengikuti kegiatan pondok meskipun tidak keseluruhan yaitu sekolah diniyyah, taktor, kuliah, ngaji ihya, dan ngaji tafsir, dan terkadang waktu tersebut bertabrakan dengan kegiatan atau tugas ndalem yang belum selesai. Dari sekian banyak kegiatan yang mengurus tenaga dan waktu santri abdi ndalem itu muncullah kecemasan-kecemasan yang akan mengganggu pikiran dan hati santri abdi ndalem dan setiap santri memiliki kecemasan yang berbeda-beda sesuai dengan tugas keseharian masing-masing.

Ketika seorang santri memutuskan untuk menjadi abdi dalem, maka ia telah memilih satu jalan dalam hidupnya untuk terus membersamai sang kyai dan mengesampingkan urusan masa depannya. Hal tersebut dapat memengaruhi keberlangsungan masa depan santri dikemudian hari. Seorang santri mengabdikan dirinya sebagai abdi dalem merupakan sesuatu yang utama dan bernilai. Karena terdapat nilai khusus yang terkandung didalamnya, yaitu mendapat keberkahan kyai sebagai tujuan dalam kehidupannya. Seseorang perlu memiliki keikhlasan yang cukup tinggi dalam menjalani kehidupannya sebagai abdi dalem. Serta seseorang yang dapat memaknai kehidupannya dan memahami tujuan hidupnya melalui pengabdian tersebut. Karena apabila seseorang tersebut

memahami kebermaknaan hidupnya, maka hal tersebut dapat menjadi motivasi utamanya untuk bertahan dalam keadaan sulit.

5. Pesantren

1. Sejarah Pesantren dan Perkembangannya

Pesantren adalah institusi Pendidikan tertua di Indonesia yang telah menghasilkan banyak ulama. Ada banyak tokoh islam yang berasal dari pesantren. Prof. Dr. Mukti Ali mengatakan bahwa ulama lahir dari pesantren. Istilah “pe-santri-an” berasal kata “santri”, yang berarti “murid”. Namun, istilah “pondok” dalam Bahasa jawa berasal dari Bahasa Arab, “funduq” yang artinya penginapan. (Thohir Kholis 2017).

Pengertian pesantren menurut M. Arifin berarti, suatu Lembaga Pendidikan agama islam yang tumbuh serta diakui Masyarakat sekitar, dengan sistem asrama dimana santri-santri menerima Pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada dibawah kedaulatan beberapa kyai dengan sebuah ciri khas yang bersifat karismatik serta independent dalam segala hal Rodli Makmun (2014).

Mujtamil Qomar mengatakan, bahwa pada awalnya pesantren didirikan oleh para penyebar islam sehingga mereka dianggap sebagai pendukung dakwah islam di negara ini. Tujuan awal berdirinya pesantren yaitu pesantren sebagai pusat penyelenggaraan Pendidikan dan penyiaran agama islam. Kedua Pendidikan agama bisa dijadikan bekal dalam mengimplementasi nilai dakwah sedangkan dakwah dapat dijadikan sebagai sarana dalam membangun system Pendidikan fauzan (2017).

2. Elemen Dasar Pesantren

Menurut zamakhyari, elemen dasar pesantren terdiri dari pondok, masjid, pengajaran kitab-kitab islam klasik, santri dan kyai. Sebuah pesantren pada dasar adalah tempat Pendidikan islam tradisional di mana para santri tinggal dan belajar di bawah bimbingan seorang kyai. Kyai tinggal di kompleks pesantren, yang juga menyediakan sebuah masjid untuk beribadah, ruang belajar dan kegiatan keagamaan yang lainnya.

Sebuah pesantren pada dasarnya sebuah asrama Pendidikan islam tradisional dimana para santrinya tinggal dan belajar dibawah bimbingan seorang guru yang lebih dikenal dengan sebutan kyai. Asrama untuk para santri tersebut berada dalam lingkungan komplek pesantren dimana kyai bertempat tinggal yang juga menyediakan sebuah masjid untuk beribadah, ruang untuk belajar, dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang lainnya,

Nur Kholis Majid mengatakan elemen yang tidak bisa dipisahkan dengan pesantren karena dianggap sebagai tempat yang paling tepat untuk mendidik para santri, terutama dalam praktik beribadah sholat lima waktu, khutbah dan sholat jum'at dan pengajaran kitab-kitab islam klasik. Elemen lain pesantren adalah pengajaran kitab-kitab islam klasik terutama kerangan- karangan para ulama' yang menganut paham syafi'iyah yang merupakan satu-satunya pengajaran formal yang diberikan dalam pembelajaran dalam lingkungan pesantren. Tujuan utama pengajaran seperti ini yaitu untuk mencetak calon-calon ulama. Keseluruhan kitab-kitab klasik yang diajarkan dapat digolongkan ke dalam delapan kelompok yaitu dalam ilmu Nahwu-Sharaf, fiqih, ushul fiqih, hadits, hadits, tafsir, tauhid, tasawuf, etika, Tarikh dan Balaqoh.

Selanjutnya elemen pesantren yaitu santri. Santri terdapat dua kategori santri yaitu santri mukim dan santri kalong. Santri mukim menetap di pondok pesantren dan bertanggung jawab atas urusan sehari-hari pesantren. Lalu santri kalong merupakan santri yang berasal dari desa-desa disekililing pesantren, yang biasanya tidak menetap didalam pesantren. Untuk mengikuti kegiatan pesantren santri kalong berangkat dari rumah dan setelah kegiatan selesai pulang kerumahnya sendiri. Keberadaan jumlah santri mukim dan santri kalong menjadi cerminan besar dan majunya suatu pondok pesantren. Semakin banyak jumlah santri mukim juga mempengaruhi besar kecilnya sebuah pesantren, Anwar Abu (2016).

Kyai merupakan bagian elemen terpenting sebuah pesantren. Keberadaan kyai di dalam Sejarah pondok pesantren tergantung dari peran kyai didalamnya. Ronald Alan yang dikutip Hilmy, mengatakan, bahwa karena islam tidak memiliki sistem pendekatan untuk berhubungan dengan para pemimpin agama tanah jawa, kyai dianggap sebagai cendikiawan agama (ulama). Gelar kyai tidak berasal dari sistem Pendidikan formal, tetapi lebih dari itu gelar tersebut berasal dari Masyarakat. Sejak zaman majapahit, para kyai sangat dihormati oleh para santri, dan mereka dimulyakan seperti raja-raja local yang tidak memiliki mahkota. Karena kyai memiliki pangaruh besar di Masyarakat, Masyarakat juga menempatkan kedudukan kyai sebagai kelompok "elite", baik pada tingkat nasional maupun daerah. Sebagian dari mereka diangkat menjadi duta besar dan anggota legislative sejak Indonesia Merdeka.

3. Tipe Pesantren

a. Pesantren Tradisional (Salafiyah)

Azizi dan Haedari menyatakan bahwa pondok pesantren salafiyah berasal dari kata “salaf”, yang berarti “lama”, “dahulu”, atau “tradisional”. Pondok pesantren salafiyah telah menggunakan pendekatan tradisional untuk mengajar sejak awal berdirinya. Pembelajarannya diajarkan secara individu atau kelompok, dengan konsentrasi pada buku-buku klasik Bahasa Arab, penjejangan tidak pada satu waktu tetapi berdasarkan selesainya kitab yang dipelajari. Dengan terselesainya satu kitab atau tingkatan tertentu, santri dapat menaiki jenjang yang mempelajari kitab yang kesukarannya lebih tinggi dan seterusnya, Puji Anto dan Abu Maskur (2018).

Haedari menemukan beberapa karakteristik yang membedakan pesantren salaf dari Pendidikan islam tradisional, seperti hubungan yang akrab dengan kyai, gaya hidup sederhana, kemandirian, perkembangan iklim, tradisi tolong menolong, dan suasana persaudaraan. Berani menghadapi kesulitan untuk mencapai tujuan kehidupan secara religius.

Sebagai Lembaga pesantren tertua di Indonesia, pesantren salafi memiliki tradisi akademik yang berbeda dari madrasah dan Lembaga Pendidikan islam lainnya. Salah satu karakteristik ulama pesantren yang membedakannya dari Lembaga Pendidikan islam lainnya adalah kurikulum yang berfokus pada kitab-kitab klasik atau kitab kuning. Di dalam kurikulum pesantren, kitab kuning memiliki peran yang sangat penting.

b. Pesantren Modern (khalafiyah)

Menurut Barnawi, pesantren modern telah mengalami perubahan yang signifikan baik dari segi sistem Pendidikan maupun unsur kelembagaan. Pesantren modern ini beroperasi dengan manajemen dan administrasi yang sangat hati-hati, dan penguasaan Bahasa Inggris dan Bahasa Arab yang setara. Sejak pertengahan tahun 1970-an, pesantren telah berkembang dengan Pendidikan formal yang menjadi bagian dari pesantren, mulai dari Pendidikan dasar, menengah, hingga perguruan tinggi, dan pesantren dikelola dengan prinsip-prinsip yang diperkenalkan, Abdul Thalib (2015).

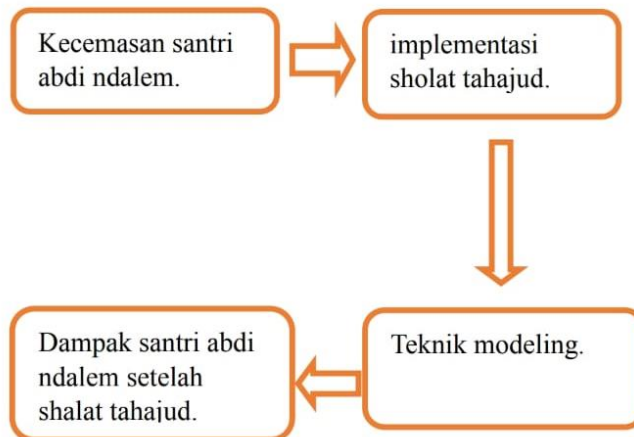
Pesantren modern (khalifiyyah) yaitu pondok pesantren yang berusaha mengintegrasikan secara penuh sistem klasikal dan sekolah kedalam pondok pesantren. Pengajian kitab-kitab klasik tidak lagi menonjol, bahkan ada yang hanya sekedar pelenkap, tetapi berubah menjadi mata Pelajaran atau bidang studi. Perkembangan ini sangat menarik untuk diteliti karena hal ini akan mempengaruhi keseluruhan system tradisi pesantren, baik system kemasyarakatan, agama, dan pandangan hidup.

Homogenitas kultural dan Keagamaan akan semakin menurun dengan keanekaragaman dan kompleksitas perkembangan Masyarakat Indonesia modern, bahwa kyai siap mengikuti perkembangan zaman, M. Shodiq (2011).

C. Kerangka Konseptual

a. Tabel kerangka konseptual*

(permasalahan pada santri abdi Abdi ndalem, pelaksanaan sholat Tahajud, kecemasan santri abdi Ndalem).



Tabel 2.2. Karangka Konseptual

1. kecemasan yang dihadapi oleh santri abdi ndalem yaitu santri yang memiliki rasa cemas pada kegiatan dikesehariannya dikarenakan kurangnya kesetabilan santri dalam menjalani setiap kegiatan-kegiatan yang ada di ndalem dan kampus.
2. Implementasi lah jamesholat tahajud yaitu salah satu cara yang digunakan untuk menurunkan kecemasan santri abdi ndalem.
3. Teknik modelling suatu cara yang dilakukan penulis kepada santri abdi ndalem dengan cara meniru perilaku positif orang lain yang akan diterapkan kepada dirinya sendiri.
4. Kecemasan santri abdi ndalem yaitu munculnya rasa takut dan cemas yang berlebihan yang tidak menyenangkan Dimana santri menghadapi sebuah situasi yang Dimana situasi tersebut belum pasti dan santri tersebut belum tentu mampu menghadapi objek tersebut dan setelah rutin melaksanakan sholat tahajud setiap malam Tingkat kecemasan santri abdi ndalem mulai menurun.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang saya gunakan ini adalah kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah fenomenologi. Dimana penelitian ini ditujukan untuk mendeskriptifkan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran seseorang secara individual maupun kelompok, Nana Syaodah Sukmadinata (2007).

Menurut dezim yang sebagaimana telah dikutip moleong (2019) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang terjadi dan dilakukan dengan cara melibatkan metode-metode yang ada dalam penelitian kualitatif, metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan memanfaatkan dokumen.

Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologi. Pendekatan fenomenologi merupakan pendekatan yang berfokus pada bagaimana individu mengalami dan memberi makna pada pengalaman mereka terkait sholat tahajud dan kecemasan. Alasan penulis menggunakan pendekatan fenomenologi adalah karena pendekatan ini cocok untuk memahami esensi dari pengalaman spiritual dan emosional individu yang melakukan sholat tahajud sebagai cara untuk menganggulangi kecemasan santri abdi ndalem.

B. Lokasi Penelitian (Waktu)

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi tepatnya di pondok pesantren kanak-kanak putra kepada santri abdi ndalem. Dengan fenomena yang telah dipaparkan diatas peneliti sangat tertarik melakukan penelitian didalam pondok ini, selain itu peneliti juga sebagai abdi ndalem dari kyai aly asyiqin. Adapun waktu penelitian dimulai dari tanggal 23 Maret 2024.

C. Kehadiran Peneliti

Sebagaimana yang sudah dijelaskan di atas, metode yang digunakan oleh penulis adalah metode kualitatif. Dalam metode kualitatif ini kehadiran peneliti di lapangan sangat di butuhkan untuk memperoleh informasi sebanyak mungkin dan mencari kebenaran dari informasi yang sudah di peroleh. Dalam metode kualitatif, pengamat memiliki peran pada dasarnya berarti, mengendalikan pengamat dan memperhatikan sedetail mungkin

sampai pada hal-hal yang terkecil. Penulis hanya mengamati dan bersifat netral terhadap semua kejadian atau peristiwa yang sudah berlangsung di lokasi penelitian. Oleh karena itu penulis harus hadir dan terlibat langsung ke lokasi penelitian, agar mendapatkan informasi yang benar-benar valid.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah 9 santri abdi ndalem dipondok Pesantren Darussalam Blokagung karangdoro tegalsari Banyuwangi, diambil dari keseluruhan santri abdi ndalem Pondok Pesantren Darussalam Blokagung yang menempati di pondok pesantren kanak-kanak putra. Sedangkan objek penelitian adalah masalah salah yang diteliti yaitu implementasi sholat tahajud sebagai penanggulangan kecemasan santri abdi ndalem pondok pesantren Darussalam Blokagung.

Subjek penelitian ini adalah beberapa informan yang terlibat dalam penerapan sholat tahajud sebagai penanggulangan kecemasan santri abdi ndalem, yang menjadi key informan (informan kunci) yaitu :

1. Santri abdi ndalem, sebagai subjek Implementasi Shalat Tahajud Sebagai Penanggulangan Kecemasan Santri Abdi Ndalem Pondok Pesantren Darussalam Blokagung.
2. Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung, Kyai Ali Asyiqin, sebagai pengasuh Pondok Pesantren Kanak-Kanak Putra Darussalam Blokagung.

E. Sumber Data

Di dalam studi lapangan ini dapat diperoleh sebuah data atau keterangan secara langsung dari instansi atau Lembaga yang terikat yaitu dengan data primer dan data sekunder, data primer merupakan sumber yang memberikan data secara langsung kepada pengumpul data, dan data sekunder merupakan sumber yang tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data, misalnya melalui orang atau dokumen lain. Sumber data penelitian tentang peran penting dalam menerapkan sholat tahajud dalam menanggulangi Tingkat kecemasan santri abdi ndalem pondok kanak-kanak putra Darussalam blokagung. Sumber data ini dibagi menjadi 2 jenis sumber data :

1. Sumber data primer adalah, orang-orang yang dijadikan sebagai subjek penelitian sebagaimana telah disebutkan pada bagian sebelumnya. Orang-orang yang hadir langsung pada saat penulis melakukan wawancara ataupun observasi.

2. Sumber data sekunder adalah, buku dan dokumen yang mendukung data primer dan relevan dengan penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode atau alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini antara lain yaitu metode observasi, metode wawancara (interview), dan metode dokumentasi,

kemudian instrumen pengumpulan data selanjutnya yaitu menggunakan daftar pertanyaan (wawancara).

1. Observasi

Prof. Dr. Sugiyono (2011) mengatakan bahwa observasi sebagai metode pengumpulan data mempunyai ciri khas dibandingkan metode lainya yaitu wawancara dan kuisioner. Jika wawancara dan kuisioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang saja, tetapi juga berlaku pada objek lainya.

Dalam metode observasi ini, peneliti mengamati langsung topik atau objek penelitian dan ikut serta dalam proses observasi.

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang tidak dapat diambil melalui wawancara atau dokumentasi, metode ini juga digunakan untuk membuktikan kebenaran hasil wawancara.

Jenis observasi yang dilakukan penulis adalah observasi partisipasi yaitu penulis terlibat dan mencatat langsung dalam kegiatan objek yang diteliti.

dalam kegiatan objek yang diteliti. Metode ini penulis gunakan untuk mengamati kegiatan-kegiatan santri terlebih pelaksanaan terapi sholat tahajud untuk menanggulangi kecemasan santri abdi ndalem di pondok pesantren Darussalam Blokagung.

2. Wawancara (interview)

Metode wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data Ketika penulis ingin melakukan survei pendahuluan untuk mengidentifikasi permasalahan yang akan diteliti, ketika peneliti ingin meneliti instrumen lebih detail, atau Ketika jumlah responden sedikit.

Metode wawancara Dimana penulis melakukan wawancara secara face to face atau bertatap muka langsung dengan informan guna menggali lebih dalam apa yang ingin penulis ketahui. Metode wawancara ini melibatkan penulis secara langsung memimpin proses wawancara atau langsung mengajukan pertanyaan kepada subjek penelitian secara langsung untuk

memperoleh data berupa hasil implementasi shalat tahajud yang dilakukan penulis dengan menggunakan metode wawancara kepada para santri abdi ndalem. Wawancara dilaksanakan secara langsung kepada santri abdi ndalem Pondok Pesantren Darussalam Blokagung.

Dalam pelaksanaannya penulis melakukan prosesi wawancara dengan beberapa santri yang penulis anggap dapat dipercaya dan aktif menerapkan sholat tahajud dengan tertib dan mampu istiqomah menjalankannya. Peneliti melakukan metode wawancara secara langsung.

3. Dukumentasi

Selain menggunakan metode penelitian observasi dan wawancara, penulis juga menggunakan metode dokumentasi sebagai cara untuk mengumpulkan data secara tergambar dan sebagai metode untuk melengkapi data yang telah diperoleh melalui observasi dan wawancara. Metode ini penting sebagai arsip data penelitian dan sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan penelitian secara nyata berupa teks tertulis, gambar, atau foto.

G. Analisis Data

Etta Mamang Sangadji dan Sopiah. Op., Clt., 198 mengatakan bahwa Metode pengumpulan data adalah cara penulis mengolah data sedemikian menentukan kebenaran kebenaran yang dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam penelitian.

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan peneliti adalah penerapan sholat tahajud sebagai penanggulangan kecemasan santri abdi ndalem di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung.

H. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan Teknik triangulasi. Menurut Ghony, Djunaidi, and Almansyur (2015) Teknik triangulasi adalah Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lainnya diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi yang banyak dilakukan adalah pengecekan terhadap sumber lainnya. Dalam hal ini triangulasi dan pemeriksaan silang terhadap data yang diperoleh dapat dilakukan dengan membandingkan data wawancara dengan data observasi atau pengkajian dokumen yang terkait dengan focus dan subjek penelitian.

Demikian pula triangulasi dapat dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai informan (sumber data) yang terkait dengan data wawancara tentang pandangan dasar perilaku dan nilai-nilai yang muncul dari perilaku subjek penelitian. Untuk memperoleh keabsahan data penelitian yang telah dikumpulkan, digunakan Teknik triangulasi. Jenis triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber data.

I. Tahapan-Tahapan Penelitian

Menurut John Creswell (dalam Raco) menyajikan tahap-tahap penelitian, penulis akan menjelaskan secara lebih sederhana dan praktis, adalah sebagai berikut :

- a. Tahapan pertama identifikasi masalah yaitu santri yang memiliki kecemasan berlebihan yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan, dan beberapa masalah yang baru muncul setelah menjadi abdi ndalem dan menempati di rumah kyai dan bunyainya.
- b. Tahapan kedua pembahasan atau penelusuran kepustakaan yaitu penelitian untuk judul implementasi sholat tahajud sebagai penanggulangan kecemasan santri abdi ndalem pondok pesantren Darussalam Blokagung. Penelitian ini sudah banyak yang menjadikan sebuah penelitian dan untuk pokok permasalahannya berbeda dengan yang penulis sekarang lakukan. Penelitian ini lebih menekankan proses sholat tahajud untuk menurunkan kecemasan santri abdi ndalem yang dilakukan seorang konselor terhadap konseli.
- c. Tahapan ketiga maksud dan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menindak lanjuti terkait peran sholat tahajud dalam menurunkan kecemasan santri abdi ndalem. Tujuan dari penelitian ini penulis ingin mengetahui dampak pembiasaan sholat tahajud terhadap kecemasan santri abdi ndalem pondok pesantren Darussalam Blokagung.
- d. Tahapan keempat pengumpulan data observasi yaitu dasar semua ilmu pengetahuan, wawancara merupakan pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu, dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.
- e. Tahapan kelima analisis dan penafsiran data analisis data yaitu diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga lebih mudah untuk dipahami, dan

temuannya dapat diinformasikan pada orang lain sehingga dalam penggalan data mengenai peran sholat tahajud dalam menurunkan kecemasan santri abdi ndalem pondok pesantren blokagung Banyuwangi.

J. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini agar terbentuk suatu sistematika penulisan yang baik dan terarah, maka dalam pembahasannya terbagi menjadi enam bab yaitu:

- a. Bab Pertama pendahuluan, merupakan bagian yang memberikan Gambaran secara umum tentang penelitian ini. Didalamnya berisi tentang konteks penelitian pengambilan judul, focus penelitian, tujuan penelitian, manfaat peneliian, definisi istilah.
- b. Bab Kedua, merupakan bagian yang memberikan pemaparan dari permasalahan penelitian ini. Didalamnya terdapat landasan teori yang memuat penelitian terdahulu, kajian teori, karangka konseptual.
- c. Bab Ketiga , merupakan bagian yang berisikan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Didalamnya terdapat jenis penelitian, Lokasi penelitian (waktu), kehadiran peneliti, subjek penelitian, sumber data, Teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, tahapan-tahapan penelitian, sistematika penulisan.
- d. Bab Keempat, yaitu hasil penelitian yang berisikan Gambaran umum penelitian, verifikasi data lapangan.
- e. Bab Kelima, yaitu berisikan pembahasan dari hasil peneliltian.
- f. Bab Keenam, berikan tentang Kesimpulan, implikasi penelitian, keterbatasan penelitian, saran.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Penelitian

1. Profil PP. Darussalam Blokagung Banyuwangi.

Pondok Pesantren Darussalam ini merupakan lembaga pendidikan pondok pesantren yang berada di daerah Banyuwangi Selatan Jawa Timur, tepatnya + 12 Km dari kota Genteng dan Jajag serta + 45 Km. dari kota Kabupaten Banyuwangi. Keadaan lokasi daerah tanahnya subur dan di sebelah barat dibatasi oleh Sungai Kali Baru, sebelah selatan merupakan tanah persawahan, di sebelah timur daerah pedesaan dan di sebelah utara persawahan.

KH. MUKHTAR SYAFA'AT ABDUL GHOFUR adalah sebagai tokoh utama pendiri Pondok Pesantren Darussalam ini, beliau berasal dari Desa Ploso Klaten Kediri Jawa Timur. Jenjang pendidikannya setelah menyelesaikan pendidikan umum, beliau meneruskan pendidikannya di pondok pesantren Tebuireng Jombang Jatim dan Pondok pesantren Jalen Genteng Banyuwangi selama kurang lebih 23 tahun beliau belajar di pondok pesantren tersebut, Dokumen Profil PP. Darussalam Blokagung (1951.)

Pada tahun 1949 beliau menikah dengan ibu Nyai Maryam putri dari Bpk. Karto Diwiryono yang berasal dari Desa Margo Katon Sayegan Sleman Yogyakarta, tetapi pada saat itu sudah pindah di Dusun Blokagung Desa Karangdoro Kecamatan Gambiran (sekarang berubah menjadi Kecamatan Tegalsari) Kabupaten Banyuwangi Jawa Timur.

Selama 6 bulan di daerah yang baru ditempati, maka berdatanglah para sahabatnya sewaktu mengaji pada beliau, sehingga hal ini tidak diduga bahwa apa yang diperoleh di Pondok Pesantren sangatlah berguna .

Keadaan masyarakat sekitar pada masa itu masih buta Agama hal ini pernah mengancam pengembangannya . Menghadapi keadaan yang demikian beliau dengan sabar dan penuh kasih sayang beliau tetap mencurahkan kepadanya, beliau berdo'a, "Ya Allah Ya Tuhan kami, berilah petunjuk kaum ini, karena sesungguhnya mereka itu belum tahu". Karena keadaan yang sangat mendesak, maka timbullah kemauan yang kuat pula untuk mendorong mendirikan tempat pendidikan yang permanen, sebagai tempat untuk mendidik para sahabat dan

masyarakat sekitarnya yang belum mengenal agama sama sekali.

Pada tanggal 15 Januari 1951 didirikanlah suatu bangunan berupa Mushola kecil yang sangat sederhana, sedangkan bahannya dari bambu dan beratap ilalang, dengan ukuran 7 x 5-M2 . Mushola ini diberi nama **“DARUSSALAM”** dengan harapan semoga akhirnya menjadi tempat pendidikan masyarakat sampai akhir zaman.

Pembangunan ini dikerjakan sendiri dan dibantu oleh santrinya, selama pembangunan berjalan, bapak Kyai selalu memberikan bimbingan dalam praktek pertukangan dan dorongan, bahwa setiap pembangunan apa saja supaya dikerjakan sendiri semampunya. Apabila sudah tidak mampu barulah mengundang /meminta bantuan kepada orang lain yang ahli, agar kita dapat belajar dari padanya untuk bekal nanti terjun di masyarakat, kita sudah terampil mengerjakan sendiri.

Pada awalnya Mushola tersebut digunakan untuk mengaji dan untuk tidur para santri bersama Kyainya, namun dalam perkembangan selanjutnya, kemashuran dan kealimannya semakin jelas sehingga timbul keinginan masyarakat luas untuk ikut serta menitipkan putra putrinya untuk dididik di tempat ini. Sehingga Mushola Darussalam tidak muat untuk menampung santri, sehingga timbullah gagasan Kyai untuk mengumpulkan wali santri untuk diajak mendirikan bangunan yang baru, bergotong royong membangun tanpa ada tekanan dan paksaan.

Pelaksanaan Pembangunan dipimpin oleh bapak Kyai sendiri, sehingga dalam waktu yang relatif singkat, pembangunan itu pun selesai dan dimanfaatkan untuk menampung para santri yang berdatangan. Akhirnya hingga sekarang ini menjadi tempat yang ramai untuk belajar. Dan santri yang datang dari seluruh penjuru tanah air Indonesia.

Adapun pesantren secara resmi berbadan hukum dan berbentuk Yayasan yaitu dengan nama **“YAYASAN PONDOK PESANTREN DARUSSALAM”** dengan akte notaris Soesanto adi purnomo, SH. Nomor 31 tahun 1978.

Dengan perjalanan panjang KH. Muhtar Syafa'at Abdul ghofur memimpin pondok pesantren Darussalam, beliau adalah orang yang arif dan bijaksana, dikagumi masyarakat dan diikuti semua fatwanya, sehingga hal ini menambah keharuman nama beliau yang mulia dikalangan masyarakat.

Akhirnya tepatnya pada hari Jum'at malam Sabtu tanggal 17 Rojab 1411H / 02 Pebruari 1991 jam : 02.00 malam beliau

pulang ke Rohmatullah dalam usia 72 tahun. Dan setiap tanggal 17 Rojab dilaksanakan Haul untuk mengenang jasa-jasa beliau. Untuk perkembangan pesantren selanjutnya di teruskan oleh putra pertama beliau yaitu KH. AHMAD HISYAM SYAFA'AT dan dibantu oleh adik-adiknya.

2. Profil Abdi Ndalem Pondok Pesantren Darussalam Blokagung

Abdi Ndalem adalah sebutan baru didunia pengabdian yang ada di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung dengan awal sebutan embel yang langsung diberikan oleh kh. Mukhtar Syafaat Abdul Ghofur selaku pengasuh Pondok Pesantren yang pertama, dengan seiringnya waktu sebutan Embel dirasa tabuh dan kasar karena condong pada sebutan gembel, agar tidak salah prespektif kaum awam tentang sebutan embel maka dari itu kurang lebih pada tahun 2019 digantilah nama dengan sebutan Negaran dan Abdi Ndalem, pembagian ini berdasarkan pada pekerjaan yang dilakukan, seperti Santri Negaran bertugas pada bidang pembangunan, bersih bersih pondok, kelistrikan dll. Sedangkan Abdi Ndalem bertugas dirumah atau Ndalem kyai, memasak Santri, dan menjadi sopir kyai.

Negaran dan Abdi Ndalem awalnya tidak menjadi satu organisasi melainkan berdiri sendiri baik Negaran maupun Abdi Ndalem. Namun pada tahun 2019-2020 Negaran dan Abdi Ndalem menjadi satu organisasi yaitu Negaran dan Abdi Ndalem dengan tujuan agar menjalin persaudaraan antara Negaran dan Abdi Ndalem untuk mengsucceskan segala hal yang berkaitan dengan pondok Pesantren. Adanya organisasi yang berupa Santri yang mengabdikan mulai terciptanya ketika salah satu pengasuh meminta berdirinya organisasi kepada salah satu pengurus Santri Negaran dan Abdi Ndalem yang sekarang untuk membentuk 50 organisasi yang menaungi Santri Negaran dan Abdi Ndalem pada tahun 2017, dan pada tahun 2021 berhasil menyelenggarakan pemilihan ketua dan wakil ketua Negaran dan Abdi Ndalem. Imam mukhrozi, Skripsi(2022).

Santri Abdi ndalem Pondok Pesantren Darussalam Blokagung. Santri Abdi ndalem ini sudah ada mulai zaman almukarom kyai mukhtar syafa'at abdul ghofur dengan tujuan agar santri itu tidak hanya mengaji saja dipondok pesantren tetapi juga dibelajari untuk belajar terjun di keadaan bermasyarakat besok. Awal mula adanya abdi ndalem itu bertempat di ndalem kesepuhan dengan tujuan santri mengabdikan secara Ikhlas untuk memenuhi kebutuhan pengasuh dan putra-putranya yang masih

kecil. Sesuai dengan informasi yang peneliti dapatkan setelah wawancara kepada almukarom kyai afif Jauhari syafa'at pada hari sabtu 8 juni 2024, awal mula adanya abdi ndalem atau embel pada tahun 1960-1970 pada saat itu santri yang mondok adalah santri yang sudah berumur mulai dari umur 25-30 tahun, Kh. Afif Jauhari Syafa'at (2024).

Almukarom kyai mukhtar syafa'at pada saat itu terjun secara langsung kepada santri-santri yang mengabdikan dengan tujuan untuk memberikan contoh kepada mereka. Pada saat itu pondok pesantren selalu mengusahakan untuk seluruh fasilitas pondok pesantren itu dari santri, mulai dari membangun Gedung Pendidikan, keuangan, kamar mandi, kolam, mencari kayu di hutan dan sebagainya, santri abdi ndalem saat itu juga membuat bata merah untuk membangun Gedung-gedung Pendidikan mulai dari 50,100, dan 200 biji, dan mencari bahan-bahan kayu di sekitar pondok pesantren, pada suatu desa dekat pondok pesantren lebih tepatnya desa sumber urip disana, santri disuruh ro'an sampai menginap berminggu-minggu dan setelah terkumpul kayu-kayu tersebut salah satu santri ada yang memanggil santri abdi ndalem/embel untuk santri yang berumur 25/35 tahun untuk ro'an membawa pulang kayu di pondok.

Abdi ndalem yaitu santri yang tidak dibayar tenaga kerjanya, segala sesuatu yang dikerjakan santri tanpa dibayar, almukarom kyai mukhtar syafa'at abdul ghofur mengatakan bahwa santri abdi ndalem/embel adalah santri yang memiliki tenaga nganggur dalam artian diniyyah serta sekolahnya sudah selesai, beliau sering mengatakan bahwa santri abdi ndalem sama seperti KKN (Kerja Nyata), dan santri abdi ndalem adalah santri yang entengan. Almukarom kyai mukhtar syafa'at juga mengatakan mondok kok ngaji saja tetapi pengabdian tidak dipelajari itu percuma.

Pondok Pesantren Darussalam tidak hanya mengaji-mengaji saja tetapi mengaji juga mengabdikan. Santri yang mengabdikan juga harus melalui tes-tes terlebih dahulu yang sudah di pertimbangkan pengasuh sekaligus pengurus pondok pesantren Darussalam.

Tes-Tes yang harus dilalui yaitu meliputi :

- Sudah mengikuti wisuda qiro'ati / sudah memiliki syahadah qiro'ati.
- Sudah lulus SLTA / bertsatus mahasiswa.
- Sudah lulus diniyyah Tingkat ula / diniyyah kelas 1 wustho keatas.

- Sowan kepada pengasuh.

Ketika tes-tes tersebut sudah dilalui maka santri tersebut dianggap sudah mumpuni untuk mengabdikan diri kepada kyai.

Santri abdi ndalem yang mengabdi di ndalem Kh. Ali Asyiqin 9 santri, setiap santri memiliki tugas yang berbeda-beda:

(AS) : Menjaga putra kyai dan mencuci baju nawaning gawagis.

(RA) : Menyapu dan membersihkan ndalem bagian belakang.

(K) : Menyapu dan membersihkan ndalem bagian depan.

(WW) : Memasak untuk ndalem.

(LN) : Belanja dan memasak kos makan santri. (CH) : Menyetrika baju keluarga ndalem. (FM),(WL),(PS) : Menjaga koprasi pondok putri utara. Dengan berbagi tugas ndalem yang berbeda-beda setiap santri juga memiliki kecemasan yang berbeda-beda.

Berdasarkan wawancara kepada Kh. Aly Asyiqin Pengasuh Pondok Pesantren Kanak-Kanak Putra Darussalam Blokagung :

1. Bagaimana awal mula dibutuhkanannya abdi ndalem dindalem pengasuh.
 - a. Banyaknya aktivitas keluarga ndalem terkait dengan wadifah mulang, banyaknya tamu, dan kegiatan sosial yang lain, sehingga Mutlaq dibutuhkan tenaga bantu santri untuk mengurus urusan rumah tangga pengasuh.
 - b. Ingin mendidik dan mengajari Sebagian santri untuk memahami dan mengetahui tentang mengurus urusan kerumah tanggaan, baik dari segi mempersiapkan hidangan makanan, bersih-bersih rumah, dan mengurus persiapan anak kecil menuju tempat Pendidikan.
 - c. Memberikan pemahaman tentang besarnya fadhilah pengabdian santri kepadagurunya.
2. Bagaimana keadaan santri abdi ndalem Ketika bertempat di ndalem pengasuh, apakah lebih membantu atau justru malah merepotkan. Menurut pendapat Kh. Aly Asyiqin santri menempati dindalem itu Mutlaq dibutuhkan oleh pengasuh, secara otomatis sangatlah meringankan pekerjaan pengasuh dengan adanya tenaga santri.
3. Apa keunggulan santri abdi ndalem dari santri yang ada dipondok pusat.

- a. Keunggulan santri abdi ndalem bisa mempunyai multidukasi selain Pendidikan yang bersifat akademik serta skil dalam tata rumah tangga.
- b. Punya daya kontrol dalam menghindari pelanggaran yang dilakukan Sebagian santri dan juga merupakan daya kontrol rutinitas untuk istiqomah kegiatan.

3. Visi, Misi, Strategi dan Prinsip Santri Abdi Ndalem Pondok Pesantren Darussalam Blokagung.

Misi abdi ndalem:

- Beramal Ikhlas dan memperteguh jiwa santri.
- Membangun ethos kerja yang tinggi kreatif dan inovatif.
- Membangun solidaritas dalam ikatan khumada yang harmonis.

Visi abdi ndalem:

- Berkhidmat dalam harmoni dengan menjunjung tinggi kerakter santri.

4. Rutinitas Umum Santri Abdi Ndalem Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Setiap Harinya.

Santri abdi ndalem Pondok Pesantren Darussalam Blokagung dalam menjalankan kegiatan di ndalem dapat teratur dan tertib seperti dalam table berikut ini:

Waktu	Kegiatan	Keterangan
02.30 – 03.25	Santri abdi ndalem melaksanakan shalat tahajud secara sendiri-sendiri.	Seluruh santri abdi ndalem.
04.00 – 04.30	Santri abdi ndalem shalat subuh secara berjama'ah.	Seluruh santri abdi ndalem.
05.00 – 08.00	Santri abdi ndalem mulai melaksanakan tugas mengabdi di ndalem kyai.	Seluruh santri abdi ndalem.
08.00 – 12.00	Santri abdi ndalem mulai melaksanakan tugas kewajibannya sendiri-sendiri di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung.	Seluruh santri abdi ndalem.
12.10 – 13.00	Santri abdi ndalem melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah.	Seluruh santri abdi ndalem.

13.15 – 15.00	Santri abdi ndalem beristirahat (tidur).	Seluruh santri abdi ndalem.
3.30 – 14.30	Santri abdi ndalem sekolah takror.	Santri abdi ndalem kelas 2 ulya.
15.10 – 15.35	Santri abdi ndalem melaksanakan sholat ashar berjama'ah.	Seluruh santri abdi ndalem.
15.45 – 17.00	Santri abdi ndalem melaksanakan tugas mengabdinya di ndalem kyai.	Seluruh santri abdi ndalem.
18.00 – 18.15	Santri abdi ndalem melaksanakan sholat magrib berjama'ah.	Seluruh santri abdi ndalem.
19.00 – 19.20	Santri abdi ndalem melaksanakan sholat isya secara sendiri-sendiri.	Seluruh santri abdi ndalem.
19.30 – 22.00	Santri abdi ndalem melaksanakan tugas kewajibanya sendiri-sendiri dipondok pesantren Darussalam blokagung.	Seluruh santri abdi ndalem.
20.00 – 21.30	Santri abdi ndalem sekolah diniyyah.	Santri abdi ndalem kelas 2 ulya.
23.00 – 02.20	santri abdi ndalem beristirahat (tidur).	Seluruh santri abdi ndalem.

Tabel 4.1 Jadwal Keseharian Santri Abdi Ndalem

B. Verifikasi Data Lapangan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan maka, diuraikanlah hasil penelitian tentang implementasi sholat tahajud sebagai penanggulangan kecemasan santri abdi ndalem pondok pesantren Darussalam blokagung, yang mana peneli menggunakan metode observasi, wawancara. Peneliti kiranya diadakan pembahasan temuan yang mana hasil dari analisis data yang akan dikaji berdasarkan dengan teori yang ada untuk mengetahui keterkaitan keduanya guna menjawab fokus penelitian yang ada pada penelitian ini.

Pembahasan temuan ini akan disusun berdasarkan hasil observasi, wawancara yang mengacu pada fokus penelitian yaitu:

1. Implementasi Shalat Tahajud Sebagai Penanggulangan Kecemasan Santri Abdi Ndalem.subjek

Berdasarkan observasi partisipan, wawancara, yang penulis lakukan di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung selama

beberapa malam, penulis melihat pelaksanaan psikoterapi shalat tahajud ini mulai selama 40 hari tanpa henti, dengan tujuan agar mendapatkan manfaat dari shalat tahajud, pelaksanaan shalat tahajud santri abdi ndalem ini dimulai dengan membangunkan seluruh santri abdi ndalem pada pukul 02.30 wib. Dalam pelaksanaan shalat tahajud ini penulis melihat kekhusyukan santri abdi ndalem dalam keadaan malam yang sunyi shalat tahajud terasa begitu nikmat saat melaksanakannya. Pelaksanaan shalat tahajud tersebut dapat dilaksanakan sekitar jam 03.00 wib setelah melakukan beberapa persiapan berupa mengambil air wudhu, memakai pakaian yang bersih, kemudian memakai wewangian agar lebih khusyuk. Kemudian santri abdi ndalem mulai melaksanakan shalat tahajud secara sendiri-sendiri sampai menunggu adzan subuh kemudian melaksanakan shalat subuh berjama'ah.

Dalam pelaksanaan wawancara dengan objek penelitian, peneliti mengacu dari beberapa pertanyaan yang peneliti anggap inti dari pembahasan yang mana berhubungan dengan pelaksanaan shalat tahajud dan manfaat setelah melaksanakan shalat tahajud sebagai berikut:

1.	Bagaimana penerapan shalat tahajud pada santri abdi ndalem.
2.	Kapan pelaksanaan shalat tahajud di mulai.
3.	Apa manfaat setelah melaksanakan shalat tahajud untuk mengurangi kecemasan santri abdi ndalem.

Table 4.2 Pedoman Wawancara

Adapun wawancara penulis dengan salah satu pengurus abdi ndalem putra Pondok Pesantren Darussalam. Mengenai apa manfaat peran setelah melaksanakan shalat tahajud untuk menanggulangi kecemasan santri abdi ndalem. Seperti yang dikatakan oleh (MZ) adalah ketua abdi ndalem putra Pondok Pesantren Darussalam Blokagung.

“menurut saya memang sangat perlu sekali bahwa santri itu belajar membiasakan diri untuk mengistiqomahkan shalat tahajud, apalagi dengan kita yang sudah mengabdikan diri kepada kyai dan bunyai, yang mana secara tidak langsung banyak sekali tugas kita yang jauh lebih berat tinimbang dari santri yang lainnya, maka

dari itu dengan shalat tahajud inilah insyaallah hati kita akan jauh lebih sabar dan tenang dalam menghadapi tugas-tugas mengabdikan kita nanti, bukan dalam perihal ketenangan saja, karena fadhilah dari shalat tahajud memanglah banyak, misalnya memperkuat diri kita dalam perihal spiritualitas.”

Berdasarkan wawancara kepada (MZ) peran manfaat shalat tahajud kepada santri abdi ndalem sangatlah penting, karena melihat Dimana secara tidak langsung banyak sekali tugas kita yang jauh lebih berat dibanding santri lainnya, maka dari itu peran shalat tahajud akan membuat hati kita akan jauh lebih sabar dan tenang dalam mengabdikan.

Dalam pelaksanaannya sholat tahajud dibantu oleh salah satu warga kamar yang ditugaskan untuk membangunkan santri yang masih tidur seperti penjelasan (WW) adalah salah satu abdi ndalem yai asyiqin dalam wawancara sebagai berikut:

“Dalam pelaksanaan sholat tahajud saya selalu membantu membangunkan santri-santri yang masih tertidur pulas untuk tetap melaksanakan sholat tahajud secara sendiri-sendiri agar mereka terbiasa dan sholat tahajud menjadi kebutuhan pribadinya.”

Berdasarkan wawancara kepada (WW) dalam hal pelaksanaan sholat tahajud santri abdi ndalem pondok pesantren Darussalam seluruh santri abdi ndalem selalu dibangunkan untuk melaksanakan sholat tahajud dengan tujuan agar mereka terbiasa dan menjadi kebutuhan pribadi.

Adapun kapan sholat tahajud dimulai penulis melakukan wawancara dengan salah satu santri abdi ndalem yai asyiqin yang Bernama (LN) dalam wawancara sebagai berikut:

“Dalam melaksanakan sholat tahajud kami dibangunkan pukul 02.30 wib, kemudian kami diberi waktu 30 menit untuk melakukan persiapan seperti wudhu, memakai baju yang bersih dan suci, dan memakai wewangian agar lebih khusyuk dalam melaksanakan sholat. meskipun dibangunkan jam 02.30. untuk persiapan-persiapannya saja kami bisa dikatakan bahwa sholat tahajudnya jam 03.00 wib. Kami melaksanakan sholat tahajud secara sendiri-sendiri dengan tujuan agar lebih khusuk saat mendekatkan diri kepada Allah SWT.”

Berdasarkan wawancara diatas dalam pelaksanaan sholat tahajud membutuhkan waktu yang cukup lama dimulai dari membangunkan santri abdi ndalem kemudian melaksanakan persiapan sampai selesai sholat, bila di hitung kurang lebih satu jam. Jadi untuk melaksanakan sholat tahajud santri abdi ndalem harus benar-benar siap dan persiapan yang matang agar dapat melaksanakan sholat tahajud tepat waktu dan khusyuk agar mendapatkan manfaat dan keutamaan sholat tahajud seperti yang telah dijelaskan pada kajian teori pada bab tiga.

Dalam kesempatan lain peneliti juga menanyakan mengapa yang digunakan sholat tahajud dalam menanggulangi kecemasan santri abdi ndalem.

Menurut (AS) wawancara pada tanggal 29 mei 2024, memaparkan tentang manfaat sholat tahajud untuk menanggulangi kecemasan santri abdi ndalem, yang dijelaskan pada sesi wawancara sebagai berikut:

“Menurut saya sebagai salah satu santri abdi ndalem yai asyiqin, saya dan teman-teman santri abdi ndalem lainnya merasa dengan melaksanakan sholat tahajud hari-hari kami merasa nyaman dan tenang. Ada perbedaan yang begitu mencolok Ketika selesai melaksanakan sholat tahajud dan tidak melaksanakan sholat tahajud dari keibadian santri abdi ndalem baik dari segi tingkah laku dalam mengerjakan tugas ndalem, mereka cenderung lebih akur, sopan, dan percaya diri, dan santri yang rutin melaksanakan sholat tahajud juga lebih aktif dan Ikhlas dalam menyelesaikan tugas-tugasnya di ndalem.”

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan berdasarkan wawancara beberapa santri abdi ndalem Pondok Pesantren Darussalam Blokagung dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan sholat tahajud santri abdi ndalem di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung ini sudah berjalan dengan baik, sehingga dampak yang timbul dari pelaksanaan sholat tahajud tersebut akan memberikan ketenangan kepada jiwa dan pikiran bisa menjadi fokus karena dalam shalat membutuhkan konsentrasi untuk menghubungkan pikiran kita kepada Allah sabagai tuhan kita.

2. Dampak Shalat Tahajud Terhadap Kecemasan Santri Abdi Ndalem Pondok Pesantren Darussalam Blokagung.

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menemukan manfaat yang besar setelah mengimplementasikan sholat tahajud ini, yang

dapat mempengaruhi kecemasan santri abdi ndalem dapat dilihat dari kemampuan santri dalam meningkatkan kualitas diri.

Selain itu implementasi sholat tahajud sebagai penanggulangan kecemasan santri abdi ndalem juga dipaparkan oleh beberapa santri abdi ndalem, Berikut ini pemaparan hasil wawancara peneliti yang telah didapatkan dari beberapa subjek dan informan penelitian sekaligus efek yang ditimbulkan setelah melaksanakan sholat tahajud.

Berdasarkan wawancara peneliti kepada Kh. Aly Asyiqin Pengasuh Pondok Pesantren Kanak-Kanak Putra Darussalam. Wawancara 08 juni 2024, menjelaskan bagaimana pendapat njenengan dengan santri abdi ndalem yang rutin melaksanakan shalat tahajud bisa menanggulangi kecemasan santri abdi ndalem.

“Menurut saya sangat membanggakan sekali santri abdi ndalem dengan berbagai aktivitas yang begitu padat masih perhatian dengan ibadah shalat tahajudnya.”

Wawancara peneliti dengan subjek yang Bernama (RA) santri abdi ndalem yai asyiqin, wawancara pada tanggal 28 mei 2024, menjelaskan pengaruh implementasi sholat tahajud sebagai penanggulangan kecemasan santri abdi ndalem sebagai berikut :

“Saya belajar bangun disepertiga malam untuk melaksanakan sholat tahajud jan masyaallah uabot mripate kelet hawane aras- arasen, tapi setelah saya sholat tahajud secara rutin, saya jadi merasa lebih dekat dengan Allah, dan rasa cemas saya lama kelamaan menghilang, mau ngapa-ngapain juga PD aja, terus paginya itu saya jadi lebih semangat dalam mengerjakan tugas ndalem, dan lebih enak ngatur waktu buat ndalem, kuliah, kepentingan pribadi saya, beda rasanya sama waktu belum terbiasa sholat tahajud rasanya semua menuntut kan malah jadi beban dan nggak Ikhlas.”

Berdasarkan hasil wawancara (RA) tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi sholat tahajud dapat merutinkan santri abdi ndalem dalam melaksanakan sholat tahajud.

Kemudian (CH), santri abdi ndalem yai asyiqin, wawancara pada tanggal 28 mei 2024, menjelaskan tentang peran sholat tahajud, pada sesi wawancara berikut ini ;

“Kalau dijawab peran, menurut saya perannya sangat bagus, karena setelah saya dapat melaksanakan sholat tahajud dengan rutin, seluruh kegiatan saya terasa enten dan enak, saya sekarang jadi makin ringan sholat tahajudnya, gak kayak sebelum-sebelumnya yang super males banget buat bangun malam tahajudan. Tapi walaupun awalnya dioprak-oprak bangun malam lama kelamaan kalau gak sholat malah emannya gak ketulungan.”

Berdasarkan penjelasan (CH) tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan sholat tahajud santri abdi ndalem dapat merasakan ketenangan dan merasa lebih dekat dengan Allah.”

Selanjutnya (K) santri abdi ndalem kyai Aly Asyiqin, wawancara pada tanggal 27 mei 2024, memaparkan pengaruh sholat tahajud bagi kecemasan santri abdi ndalem dalam sesi wawancara berikut ini ;

“Setelah melaksanakan sholat tahajud saya ngerasa aja jadi inget allah terus, jadi kalau mau ngelakuin hal buruk suka nggak jadi karena ingget allah itu maha tau. Jadi lama kelamaan kebiasaan buruk sana berkurang, jadi sekarang ngerasa jadi anak baik-baik aja. Salah satu perubahan salah adalah saya mulai bisa menghargai orang lain dan nggak suka semaunya sendiri.”

Penjelasan (K) tersebut menggambarkan bahwa dengan sholat tahajud santri abdi ndalem dapat selalu ingat dengan Allah sehingga dalam kehidupan sehari-harinya santri abdi ndalem ini mulai membiasakan diri untuk berbuat baik, karena merasa selalu diawasi oleh Allah.

Selanjutnya (FM) santri abdi ndalem yai asyiqin, wawancara pada tgl 27 mei 2024, menambahkan penjelasan dampak sholat tahajud terhadap kecemasan santri abdi ndalem dalam sesi wawancara sebagai berikut :

“Ketika kita rutin melaksanakan sholat tahajud insyaallah hati kita akan menjadi lebih tenang, menjalani apapun menjadi mudah, dan lebih Ikhlas dalam mengabdikan.”

Berdasarkan penjelasan (FM) tersebut dapat disimpulkan dengan rutin melaksanakan sholat tahajud dapat menenangkan hati, menjalani apapun menjadi mudah dan lebih Ikhlas dalam mengabdikan.

Selanjutnya (WL) santri abdi ndalem yai asyiqin, wawancara pada tanggal 27 mei 2024, menjelaskan dampak sholat tahajud terhadap kecemasan santri abdi ndalem dalam sesi wawancara sebagai berikut:

“Saya merasa ada pengaruh yang begitu besar, sebelumnya saya memiliki suatu masalah yang saat itu benar-benar membuat hidup saya berantakan, dan ternyata benar Ketika saya mulai rutin melaksanakan sholat tahajud dan saya ceritakan semua permasalahan saya kepada allah karena tanpa ceritapun sesungguhnya allahpun sudah tau, tetapi Ketika saya mulai rutin melaksanakan sholat tahajud masyaallah hati saya terasa lebih tenang dan damai.”

Penjelasan (WL) tersebut menggambarkan bahwa dengan rutin melaksanakan sholat tahajud dapat menghapus permasalahan didalam hidup kita.

Kemudian (PS) santri abdi ndalem yai asyiqin, wawancara pada tanggal 27 mei 2024, menjelaskan tentang dampak sholat tahajud terhadap kecemasan santri abdi ndalem dalam sesi wawancara sebagai berikut:

“Saya merasa bersyukur sekali karena masih ada seseorang yang mau tlaten ngoprak-ngoprak saya untuk sholat tahajud, bener-bener buerak mbak melek e, tapi Ketika di nikmati masyaallah nuikmat banget dimalam yang begitu sunyi bisa curhat sama allah, jan masyaallah hari-hari mbak kalau sholat tahajud iku ketoto rasane, mau berbuat baik jan puenak poll, makasih ya mbak wes mau tlaten mbagunin aku.”

Berdasarkan pemaparan (PS) tersebut maka dapat diketahui bahwa peranan shalat tahajud saya dapat mengganti tingkah laku buruk menjadi tingkah laku yang lebih baik lagi, sehingga saya merasa lebih damai dan dapat mengendalikan diri dengan baik.

Berdasarkan beberapa hasil wawancara tersebut maka dapat diketahui bahwasannya implementasi sholat tahajud sebagai penanggulangan kecemasan santri abdi ndalem itu sangatlah berdampak positif bagi individu yang melaksanakannya apabila dilakukan dengan sungguh-sungguh dan Ikhlas. Seseorang yang mendekatkan diri dengan shalat tahajud akan merasa terjaga dari suatu kecemasan.

Selain itu dari hasil observasi yang penulis lakukan pada santri abdi ndalem Pondok Pesantren Darussalam Blokagung, penulis bahwa santri abdi ndalem Pondok Pesantren Darussalam Blokagung, dapat berdampak positif bagi mereka yang melaksanakan.

Dampak positif shalat tahajud meliputi :

- a. Berdampak baik untuk spiritual, mental, dan fisik.
- b. Sebagai bentuk penguatan iman dan kedekatan dengan Allah SWT.
- c. Bentuk kedisiplinan dan pengendalian diri.
- d. Pengampunan dosa dan peningkatan kebaikan.
- e. Do'a yang mustajab
- f. Pengembangan pribadi seperti : membentuk karakter yang sabar, Ikhlas, dan penuh rasa bersyukur.

Selain itu penulis dapat melihat bahwa santri abdi ndalem Pondok Pesantren Darussalam Blokagung dapat memberikan keuntungan di ahirat, mendatangkan kebaikan, serta keberkahan dalam kehidupan sehari-hari. yang ada didalam dirinya. Pada saat pelaksanaan wawancara santri abdi ndalem menunjukkan sikap yang tenang dan dapat menjawab pertanyaan dengan tepat dan cepat serta sopan dan dapat menerima penulis dengan baik.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Sholat Tahajud Dalam Menanggulangi Kecemasan Santri Abdi Ndalem Pondok Pesantren Darussalam Blokagung.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, implementasi sholat tahajud santri abdi ndalem dipondok pesantren Darussalam menggunakan pendekatan fenomenologi teknik modeling dengan menggunakan teori Gerald Corey. Teori ini melibatkan penerapan prinsip-prinsip pembelajaran secara sistematis untuk mengubah perilaku kearah jalur yang lebih adaptif, dan Teknik ini melibatkan mempelajari perilaku adaptif untuk menghilangkan perilaku mal adaptif.

Selain itu berdasarkan observasi dan wawancara yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa tahapan sebelum dilaksanakannya sholat tahajud kepada santri abdi ndalem di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung adalah pemberian materi kepada para santri. Materi yang diberikan berdasarkan ayat suci al-qur'an dan hadits, serta teori-teori tentang sholat tahajud dan manfaat sholat tahajud, materi yang diberikan sebagai berikut:

- a. Hukum shalat tahajud
- b. Keutamaan shalat tahajud
- c. Manfaat yang timbul setelah shalat tahajud

Tujuan diberikannya materi dasar tersebut adalah memberikan sugesti berupa merubah pola pikir santri yang sebelumnya negative dirubah menjadi positif bahwa sholat tahajud memiliki manfaat yang dapat mengurangi kecemasan santri, sehingga santri abdi ndalem bersedia mengimplementasikan shalat tahajud dengan hati yang Ikhlas dan khushyuk. Allah juga berfirman saat berbicara kepada nabinya, sebagai firman Allah :

وَمَنْ أَثِيلَ فَتَهَجَّدْ بِهِ ۖ نَافِلَةٌ لَّكَ ۖ عَسَىٰ أَنْ يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّحْمُودًا

Artinya : “Dan pada Sebagian malam hari shalat tahajudlah kamu sebagai suatu ibadah tambahan bagimu, mudah-mudahan tuhanmu mengangkat kamu ke tempat yang terpuji.” (QS. Al-Isra’:79)

Tahajud diambil dari kata al hujud yang diartikan tidak tidur. Dikatakan untuk shalat malam tahajud. Dikatakan pula al-hajid artinya orang yang shalat di malam hari. Ar-Raghib berkata, “Al - mutahajjid” artinya orang yang shalat di malam hari (173). Sebagian ahli

berpendapat bahwa tahajud dilakukan harus setelah tidur. Atas dasar ini, maka orang yang tahajud adalah orang yang bangun tidur untuk melaksanakan shalat. Dikatakan kepadanya mutahajjidan karena dia meninggalkan tidur (174).

Allah memrintahkan untuk menunaikan shalat dengan khusyuk dan tenang. Kekhusyukan tidak mungkin terwujud kecuali dengan menghadirkan hati dan mengosongkannya dari setiap yang mengganggunya. Diantara yang memalingkan hati untuk berkonsentrasi Ketika kita shalat adalah rasa ngantuk yang berat. Berjalan dengan ini, Allah memerintahkan kepada orang yang mengantuk berat, yang tidak menyadari apa yang dibacanya, untuk tidur hingga bisa melaksanakan shalat dengan khusyuk dan mampu untuk berkonsentrasi (353). Karena orang yang shalat dalam keadaan mengantuk, tidak menyadari apa yang dia katakan dan dia kerjakan.

Aisyah r.a berkata, Rosulullah s.a.w. bersabda, “jika salah seorang diantara kalian mengantuk dalam shalatnya, maka tidurlah hingga menyadari apa yang dibaca.”

Menurut Nasution, di antara berbagai ibadah dalam Islam, shalat merupakan cara yang paling dekat untuk mendekatkan diri kepada Tuhan. Shalat menciptakan dialog langsung antara manusia dan Tuhan, dengan kedua pihak saling berhadapan, Al-Khuli (2013). Dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Muslim dari Abu Hurairah ra, Rasulullah SAW bersabda bahwa shalat malam (tahajud) adalah salah satu shalat sunnah yang paling utama setelah shalat fardhu. Shalat malam merupakan waktu yang sangat baik untuk memanjatkan doa, karena saat malam hari adalah waktu yang paling tepat untuk berdoa dan bermunajat kepada Allah. Shalat tahajud dilakukan dalam keheningan malam, yang memberikan banyak hikmah dan manfaat yang tak terhingga.

Sebelum implementasi shalat tahajud sebagai penanggulangan kecemasan santri abdi ndalem penting bagi setiap santri untuk memahami beberapa istilah yang menghubungkan antara kesehatan dan shalat tahajud. Memahami hal ini sangat penting agar kita tidak salah paham mengenai terapi kesehatan, terutama mengenai shalat tahajud itu sendiri. Perbedaan persepsi yang mungkin terjadi harus diatasi dengan memisahkan tujuan utama disyariatkannya shalat tahajud dari berbagai manfaat dan keutamaannya, Muiz (2014).

Dalam konteks implementasi sholat tahajud ini sebagai penanggulangan kecemasan, konsep meditasi sudah cukup dikenal. Dalam ajaran Islam, Allah SWT telah menyediakan jalan alternatif sejak 14 abad yang lalu untuk mendekatkan diri kepada-Nya melalui pelaksanaan shalat malam, yang juga dapat dianggap sebagai bentuk

meditasi. Seringkali, manusia terjebak dalam pandangan sempit terhadap shalat, hanya menganggapnya sebagai kewajiban atau ritual normatif, bukan sebagai kebutuhan spiritual yang mendalam, dan hal ini dapat mengarah pada kehancuran. Padahal, untuk beribadah kepada Allah tidak memerlukan pengorbanan besar; cukup dengan meluangkan waktu untuk shalat, kita dapat mencapai ketentraman hati dan pikiran yang bermanfaat bagi kesehatan. Ini diperjelas dalam buku Prof. Dr. Moh. Sholeh yang berjudul "Terapi Shalat Tahajud sebagai Bentuk Mukjizat Terapi untuk Memperoleh Kesembuhan dan Mengatasi Kesulitan", Sholeh (2012).

Hikmah dari tidur saat mengantuk berat adalah agar Ketika bangun, kesadarannya sudah pulih, hingga bisa shalat dengan menghadirkan hati yang khusyuk dalam menghadap tuhan.

Qiyamu al-lail memiliki keutamaan yaitu waktu yang paling utama untuk shalat setelah bangun dari tidur, sebagaimana firman Allah :

اِنَّ نَّاشِئَةَ اللَّيْلِ هِيَ اَشَدُّ وُطْأً وَّاَقْوَمُ قِيلاً ۝

Artinya : “sesungguhnya bangun diwaktu malam adalah lebih tepat (untuk khusyuk) dan bacaan diwaktu itu lebih berkesan.” (QS. Al-Muzzamil:6).

Dalam melaksanakan sholat tahajud untuk santri abdi ndalem, pondok pesantren Darussalam juga memiliki latar belakang yang kuat, yang mana pondok pesantren Darussalam menganjurkan santri-santrinya agar melaksanakan shalat tahajud dengan istiqomah, latar belakang tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Shalat tahajud merupakan paling utamanya shalat sunah.
- b. Shalat tahajud diperintahkan langsung oleh Allah, dalam firmanNya dibeberapa ayat suci al-qur'an.
- c. Pada waktu di sepertiga malam Dimana waktu dilaksanakannya shalat tahajud, Allah turun kelangit dunia untuk menyaksikan hambanya yang sedang beribadah dan akan mengabulkan permohonan hambanya.
- d. Shalat tahajud merupakan amalan santri pondok pesantren Darussalam yang dibangun oleh pendiri pertama.
- e. Shalat tahajud memiliki banyak manfaat terlebihnya untuk mengurangi kecemasan pada santri.
- f. Shalat tahajud merupakan identitas pondok pesantren.

Kemudian dari hasil wawancara yang penulis lakukan, implementasi sholat tahajud santri abdi ndalem Pondok Pesantren Darussalam Blokagung dilaksanakan dalam waktu 40 hari, dengan tujuan di hari selanjutnya santri dapat melaksanakan shalat tahajud dengan tertib sehingga mendapatkan manfaat shalat tahajud salah satunya dapat menanggulangi kecemasan santri abdi ndalem.

Selanjutnya dalam pelaksanaan terapi shalat tahajud santri abdi ndalem Pondok Pesantren Darussalam Blokagung yang dikontrol baik oleh peneliti sehingga pelaksanaan shalat tahajud bisa berjalan secara teratur.

Kemudian dalam mengimplementasikan shalat tahajud di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung, peneliti menemukan beberapa kendala, diantaranya sebagai berikut:

- a. Terdapat santri yang sering sakit sehingga dia sering sekali pulang, dan berdampak tidak konsisten dalam pelaksanaan shalat tahajud.
- b. Terdapat santri yang mendapat masalah putus nyambung putus nyambung sama pacarnya sehingga dia memiliki emosi yang meningkat sehingga untuk diawal kesulitan dalam mengikuti pelaksanaan sholat tahajud.

B. Manfaat Implementasi Shalat Tahajud Sebagai Penanggulangan Kecemasan Santri Abdi Ndalem Pondok Pesantren Darussalam Blokagung.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan salah satu abdi ndalem (IK) selaku ketua abdi ndalem putri, implementasi shalat tahajud dapat menertibkan shalat tahajud santri, sehingga dapat memberikan dampak yang luar biasa khususnya dalam menanggulangi kecemasan santri abdi ndalem. Santri abdi ndalem Pondok Pesantren Darussalam Blokagung dapat memperlihatkan perubahan tingkah laku yang adaptif terlihat.

Selanjutnya dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan santri abdi ndalem pondok pesantren Darussalam mengalami perubahan yang signifikan seperti :

- a. Santri abdi ndalem mengendalikan dirinya dengan baik setelah rutin melaksanakan shalat tahajud.
- b. Santri abdi ndalem merasa lebih tenang lebih mudah menjalani apapun dan Ikhlas dalam mengabdikan setelah melaksanakan shalat tahajud.

- c. Santri abdi ndalem merasa lebih percaya diri dalam menjalani segala sesuatu karena mereka merasa lebih dekat dengan Allah swt.
- d. Santri abdi ndalem merasa mulai nyaman dengan rutin melaksanakan shalat tahajud, dan merasa rugi jika kehilangan malam Istimewa Dimana ada waktu berdua Bersama Allah dimalam itu.

Selain melakukan wawancara penulis juga melakukan observasi, dari hasil observasi yang penulis lakukan, dapat diketahui gejala-gejala tingkah laku setelah melaksanakan shalat tahajud sebagai berikut :

- a. Santri abdi ndalem terlihat memiliki kepribadian baik dari segi tingkah laku dalam mengerjakan tugas ndalem, mereka cenderung lebih akrab, sopan, dan percaya diri, dan santri yang rutin melaksanakan sholat tahajud juga lebih aktif dan Ikhlas dalam menyelesaikan tugas-tugasnya di ndalem.
- b. Santri abdi ndalem memiliki manajemen konflik yang baik, terlihat ketika santri abdi ndalem memiliki permasalahan mereka memilih menyelesaikan permasalahan tersebut dengan jalan musyawarah dan memberikan inovasi-inovasi yang dapat membuat kondisi mereka menjadi lebih kondusif.
- c. Santri abdi ndalem dapat mengelola emosinya dengan baik.

Apabila kita melihat perubahan pada diri santri abdi ndalem Pondok Pesantren Darussalam Blokagung, maka benang merahnya sangat jelas terlihat, bahwa lingkungan yang kondusif dalam hal ini komunitas orang-orang saleh dan pemaknaan terhadap ibadah shalat dan ibadah keagamaan yang lain merupakan unsur-unsur terapeutik yang berpengaruh terhadap perubahan pada diri seseorang. Kepribadian seseorang yang sebelumnya didominasi oleh aspek nafsu dikikis perlahan-lahan dengan aktivitas-aktivitas spiritual yang mampu meningkatkan derajat kepribadiannya. Diawali dengan tobat dan kesadaran akan dosa-dosa yang telah dilakukan, tidak mengulangnya Kembali dan mengisi setiap waktu. Secara khusus hasil implementasi shalat tahajud kepada santri abdi ndalem untuk menanggulangi kecemasan mencakup beberapa aspek utama yang memberikan dampak positif terletak pada kemampuan shalat tahajud ini untuk memberikan ketenangan batin, kedisiplinan, refleksi mendalam, dan dukungan spiritual yang komprehensif. Praktik rutin shalat tahajud dapat membantu mengurangi kecemasan dengan cara-cara yang holistic, mencakup aspek spiritual, mental, emosional, dan sosial.

Hasil dari penelitian ini adalah para santri abdi ndalem mulai rutin melaksanakan shalat tahajud, dan menunjukkan bahwa santri yang rutin melaksanakan shalat tahajud mengalami penurunan Tingkat

kecemasan. Shalat tahajud memberikan efek menenangkan pada pikiran dan jiwa, yang berkontribusi dalam mengurangi perasaan cemas, dan Ikhlas dalam mengabdikan.

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat di dalam penelitian implementasi shalat tahajud santri abdi ndalem Pondok Pesantren Darussalam Blokagung menggunakan pendekatan fenomenologi teknik modeling. Penerapan shalat tahajud dilakukan selama 40 hari tanpa henti kepada seluruh santri abdi ndalem. Kemudian shalat tahajud juga memberikan manfaat bagi santri khususnya dalam penanggulangan kecemasan santri abdi ndalem sebagai berikut:

Implementasi shalat tahajud dapat meningkatkan potensi yang ada didalam diri santri abdi ndalem Pondok Pesantren Darussalam Blokagung, Implementasi shalat tahajud dapat membuat hati damai dan mengabdikan menjadi Ikhlas, Memberikan dampak positif terletak pada kemampuan shalat tahajud ini untuk memberikan ketenangan batin, kedisiplinan, refleksi mendalam, dan dukungan spiritual yang komprehensif. Dapat disimpulkan bahwa shalat tahajud sangatlah berpengaruh untuk mengurangi kecemasan santri abdi ndalem.

B. Implikasi Penelitian

Penelitian yang peneliti lakukan ini telah membuktikan teori bahwa layanan bimbingan dan konseling memiliki hubungan yang positif dengan kehidupan sehari-hari santri abdi ndalem Pondok Pesantren Darussalam Blokagung.

Hasil penelitian ini dari implementasi shalat tahajud sebagai penanggulangan kecemasan santri abdi ndalem Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi menunjukkan bahwa penelitian ini berimplikasi pada peningkatan spiritual individu serta sebagai penanggulangan kecemasan santri abdi ndalem.

1. Implikasi Teori.

Hasil penelitian tentang implimentasi shalat tahajud sebagai penanggulangan kecemasan santri abdi ndalem Pondok Pesantren Darussalam Blokagung. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada teori-teori bimbingan konseling yang membahas hubungan spiritual dengan kecemasan. Implementasi shalat tahajud sebagai penanggulangan kecemasan pada santri abdi ndalem Pondok Pesantren Darussalam Blokagung bisa menunjukkan bahwa aktivitas keagamaan dapat memiliki dampak positif pada kesejahteraan kecemasan santri.

2. Implikasi Kebijakan

Hasil penelitian ini dapat menjadi landasan bagi Lembaga Pendidikan khususnya Pondok Pesantren Darussalam Blokagung, untuk lebih memperhatikan pentingnya integrasi aktivitas keagamaan dalam program pembelajaran dan pengembangan santri khususnya santri abdi ndalem. Kebijakan pondok pesantren dapat memperkuat praktik-praktik keagamaan seperti shalat tahajud sebagai bagian dari Upaya penanggulangan kecemasan, dikalangan santri khusus santri abdi ndalem.

C. Keterbatasan Penelitian

Dari penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang menimbulkan gangguan dan kurangnya hasil penelitian ini. Keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini antara lain mencakup hal-hal sebagai berikut :

1. Keterbatasan literatur/bahan bacaan, sehingga mengakibatkan penelitian ini memiliki banyak kelemahan, baik dari segi hasil penelitian maupun analisisnya.
2. Keterbatasan pengetahuan peneliti dalam membuat dan Menyusun tulisan ini, sehingga perlu diteliti Kembali keabsahan dimasa depan.
3. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini relatif pendek, sehingga membuat data kurang maksimal.
4. Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, maka untuk penelitian berikutnya saya harapkan bisa lebih baik dari sebelumnya.

D. Saran

Sehubungan dengan penelitian yang sudah dilakukan, penulis mencoba memberikan sumbangsih pemikiran sebagai masukan dalam rangka mengimplementasikan shalat tahajud sebagai penanggulangan kecemasan santri abdi ndalem Pondok Pesantren Darussalam Blokagung. Adapun sarannya sebagai berikut :

1. Bagi santri abdi ndalem Pondok Pesantren Darussalam Blokagung supaya selalu berusaha untuk tertib dalam melaksanakan shalat tahajud, mengingat manfaat dari shalat tahajud terutama sebagai penanggulangan kecemasan santri abdi ndalem.
2. Bagi peneliti supaya meningkatkan referensi materi dasar yang digunakan untuk bimbingan sebelum mengimplementasi shalat tahajud, guna menambah keyakinan para santri dalam melaksanakan shalat tahajud.

3. Bagi Pondok Pesantren Darussalam Blokagung, supaya tetap mengistiqomahkan para santri untuk tetap melaksanakan shalat tahajud, sehingga dalam pelaksanaan shalat tahajud dapat berjalan dengan maksimal, mengingat manfaat dari shalat tahajud begitu besar dalam penanggulangan kecemasan santri Pondok Pesantren Darussalam Blokagung

Daftar Pustaka

- Abu Maskur, Puji Anto. 2018. "Metode Pembelajaran Bahasa Asing Arab Di Pondok Pesantren Modern," *El Banar: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 1.01, 63–68.
- Abdul Tholib, 2015. "Pendidikan di Pondok Pesantren Modern," *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 1.1, 60–66.
- Adiputra, S. 2015. "Penggunaan Teknik Modeling Terhadap Perencanaan Karir Siswa". *Jurnal Fokus Konseling*, Vol 1 No. 1, <https://doi.org/10.26638/jfk.70.2099>.
- Al-Zahrani, M. (2005). "Konseling Terapi". Jakarta: Gema Insani.
- Al-Kaheel, A. (2012). "Lantunan Qur'an Untuk Penyembuhan". Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Angeline, Vida Simon, 2020. "Kecemasan", Yogyakarta, Diandra Kreatif, h.7.
- Anggoro, K. W. T. 2018. "Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Kecemasan Akademik Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Islam Indonesia Menghadapi Ujian Komprehensif". Universitas Islam Indonesia.
- Arsip Dokumen Profil PP. Darussalam Blokagung, 01 Juni 2024.
- Brigitta Adella Dewandari, 2020. "Cari Tahu Tentang Gangguan Kecemasan", Jakarta Pusat: PT Mediantara Semesta, Cet 1, h.1.
- Bastaman, H.D. 1996. "Meraih Hidup Bermakna (Kisah Pribadi Dengan Pengalaman Tragis)". Jakarta: Paramadina.
- Davison, C., Neale, J., & Kring, A. 2006. "Psikologi Abnormal (9th ed.)". Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dhofir, Zamakhayari, 2011. "Tradisi Pesantren. Studi Pandangan Hidup kyai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia, Jakarta, LP3ES.

- Dhofir, Zamakhayari, 2015. "Tradisi Pesantren Study Pandangan Hidup Kyai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia". Jakarta : LP3ES.
- Ernawati R & Afdal A. 2019. "Peningkatan Disiplin Siswa Dalam Menaati Tata Tertib Dengan Menggunakan Teknik Modelling Melalui Layanan Penguasaan Konten di SMPN 49 Jakarta pada Siswa Kelas 8 Tahun Ajaran 2018 – 2019". Jurnal Selaras Vol 2 No. 3, 2019.
- Frankl, V. E. 2003. "Logoterapi (Terapi Psikologi Melalui Pemaknaan Eksistensial)". Terjemahan oleh Murtadlo, M. Yogyakarta: Kreasi Wacana. Fadhil, Muhammad ZA. 2011. "Khasiat dan Manfaat Shalat Malam". Jakarta: Qultum Media.
- Fauzan Fauzan, 2017. "Urgensi Kurikulum Integrasi di Pondok Pesantren dalam Membentuk Manusia Berkualitas". Fikrotuna, 6.2, 600–617.
- Ghufron, M Nur & Rini Risnawita S. 2018. "Teori-Teori Psikologi". Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- Hardiyana, Aan. 2015. "Strategi pengembangan Karir dan Budaya Organisasi". Majalah Bisnis IPTEK STIE Pasundan. Vol 8 No 1.
- Hasan, (2008). "Pengantar Psikologi Kesehatan Islami". Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hawari, D. 2001. "Al-Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa Dan Kesehatan Jiwa". Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Primayasa.
- Hasan, A. B. P. 2008. "Pengantar psikologi kesehatan Islami". Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- H. A. Rodli Makmun. 2014 "Pembentukan Karakter Berbasis Pendidikan Pesantren". Cendikia, 12.2, 212–38.
- Imran, Muhammad Maulana. 2005. "Menggapai Cinta Allah Dengan Shalat Tahajud". Jakarta: Mitra Pustaka.
- kinson, Rita L. 'Atkinson Richard C Smith E, & Bem, D. 2003. "Pengantar psikologi (2nd ed.)". Jakarta: Erlangga.

- Kuhsari, I. 2011. "Al-Qur'an Dan Tekanan Jiwa. Diagnosis Problem Kejiwaan Manusia Modern Dan Solusi Qur'an Dalam Mengatasi Dan Menyembuhkannya". Jakarta: Islamic Collage.
- Muhammad Nurul Huda dan Muhammad Turhan Yani. 2015. "Pelanggaran Santri terhadap Peraturan Tata Tertib Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Lamongan", Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan, Vol 02 Nomer 03 Tahun, 740-753, (Surabaya: Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya, 2015), hal 743.
- Madjid, N. 1997. "Bilik-Bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan". Jakarta: Paramadina.
- Maimunah, Annisa. 2011. "Pengaruh Pelatihan Rileksasi Dengan Zikir Untuk Mengatasi Kecemasan Ibu Hamil Pertama". Jurnal Psikologi Islam, Vol. 8, No. 1, 1-22.
- Mulyadi, D., Hidayah, R., & Mahfur, M. 2012. "Kecemasan Dan Psikoterapi Islam (Model Psikoterapi Al-Qur'an Dalam Menanggulangi Kecemasan Santri Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Dan Pondok Pesantren Baiturrahmah Di Kota Malang)". El- QUDWAH. Retrieved From HYPERLINK "<http://ejournal.uinmalang.ac.id/index.php/1%20emlit/article/view/2034>" \h <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/1%20emlit/article/view/2034>" \h <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/1%20emlit/article/view/2034>.
- Maimunah, Annisa. 2011. "Pengaruh Pelatihan Rileksasi Dengan Zikir Untuk Mengatasi Kecemasan Ibu Hamil Pertama". Jurnal Psikologi Islam, Vol. 8, No. 1, 1-22
- Mulyasa, E. 2003. "Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep Karakteristik Dan Implementasi". Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm.93.
- Moleong, 2019. "Metode Penelitian Kualitatif". Bandung: PT remaja rosdakarya, 5. Mukhrozi imam, "Penyesuaian Diri Santri Negeri Di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung

- Banyuwangi”, skripsi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi 2022.
- Nana Syaodih Sukmadinata, 2007. “Metode Penelitian Pendidikan”. (Bandung: Remaja Rosdakarya, h. 60.
- Ni'mah, Ma'rifatun. 2016. “Metabudaya Relasi Khodam dan Kyai : Studi Kasus di Pondok Pesantren Al Falah Ploso Mojo Kediri”. Masters Thesis : UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Prof. Dr. Sugiyono. 2011. “Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D”. Alfabeta. Bandung. h. 145.
- Robert L. Gibson, Marianne H. Mitchell 2011. “Bimbingan dan Konseling”. Pustaka Pelajar. Edisi Ketujuh. Jakarta. h. 393.
- Ramaiah, Savitri. 2003. “Kecemasan Bagaimana Mengatasi Penyebabnya”. Jakarta:Pustaka Populer Obor.
- Rehman, A. U. 2016. “Academic Anxiety among Higher Education Students of India, Causes and Preventive Measures: An Exploratory Study”. International Journal of Modern Social Sciences Journal Homepage: www.ModernScientificPress.Com Int. J. Modern Soc. Sci, 5(2), 102–116.
- Schunk,D.H., Meece, J.R, & Pintrich, P. 2014. “Motivation in Education Theory, Research, and Application (4th ed)”. New Jersey: Person Merrill Prentice Hall.
- Shahir, M. 2014. “Academic Anxientiety as a Correlate Of Academic Achievement”. Journal Of Education And Practice, 5(10), 29-37.
- Sukadiyanto. 2010. “Stres Dan Cara Mengurangnya”. Jurnal Ilmiah Pendidikan. XXIX, 1.
- Sundberg, N., & dkk,. 2007. “Psikologi klinis”. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sholeh, M., & Musbikin, I. 2005. “Agama Sebagai Terapi”. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Sukadiyanto. 2010. "Stres Dan Cara Mengurangnya". Jurnal Ilmiah Pendidikan. XXIX, 1.
- Sholeh, M. 2010. "Terapi Sholat Tahajud Menyembuhkan Berbagai Penyakit". Jakarta: PT Mizan Publika.
- Sholeh, Moh. 2006. "Terapi Salat tahajud: Menyembuhkan Berbagai Penyakit". Jakarta Selatan: Mizan Media Utama.
- Sukadiyanto. 2010. "Stres Dan Cara Mengurangnya". Jurnal Ilmiah Pendidikan. XXIX, 1.
- Sholeh, Moh. 2006. "Terapi Salat tahajud: Menyembuhkan Berbagai Penyakit". Jakarta Selatan: Mizan Media Utama.
- Savitri Ramaiah, 2003. "Kecemasan. Bagaimana Mengatasi Penyebabnya". Jakarta: Pustaka Popular Obor, h. 3.
- Schunk, D.H., Meece, J.R., & Pintrich, P. 2014. "Motivation in Education Theory, Research, and Applications (4th ed.)". New Jersey: Pearson Merrill Prentice Hall.
- Shakir, M. 2014. "Academic Anxiety as a Correlate of Academic Achievement". Journal of Education and Practice, 5(10), 29–37.
- Shodiq M, 2011, "Pesantren dan Perubahan Sosial, Islam". Jurnal Sosiologi, 1.1, 107–18 .
- Taylor, S.E., Peplau, L.A. & Sears, D.O. 2009. "Psikologi Sosial. Edisi 12. Alih Bahasa: Wibowo". Jakarta: Prenada Media Group.
- Sholeh, M. 2010. "Terapi Sholat Tahajud Menyembuhkan Berbagai Penyakit". Jakarta: PT Mizan Publika.
- Zarkasy. 1998. "Teori: Pengertian Pondok Pesantren". Jakarta: Gema Insani Press. 106.
- Wawancara Kh. Afif Jauhari Syafa'at pada hari sabtu 8 juni 2024.
- Wawancara Kepada Muhammad Zulfan Rifqi Selaku Ketua Abdi Ndalem Putra pada sabtu 01 Juni 2024.

Wawancara Kh. Aly Asyiqin pada Kamis 10 Juni 2024.

Zamakhsyari Dhofier, 1977. "Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai". Jombang: LP3ES, hal 51.

Zakarsy. 1998. "Teori: pengertian pondok pesantren". 105-106.

LAMPIRAN

Lampiran 1



INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
IAIDA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
TERAKREDITASI
BLOKAGUNG - BANYUWANGI

Alamat : Pon. Pes. Darussalam Blokagung 02/IV Karangdoro Tegalkari Banyuwangi Jawa Timur - 68491 Telp. (0333) 847459, Fax. (0333) 848221, Hp. 085258409333, Website: www.iaida.ac.id-E-mail: laidablokagung@gmail.com

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

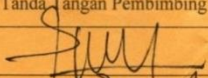
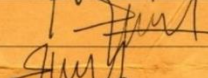
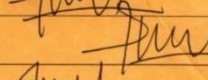
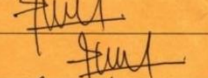
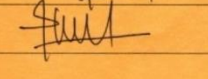
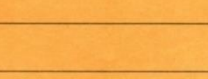
Nama : Aulia Shinta Rosyaeli

NIM : 202211044

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Judul Skripsi : Implementasi Sholat Tahajjud sebagai perangsang iman kecerdasan
spiritual dalam penelitian Pesantren Darussalam Blokagung.

Pembimbing : ABDUL KARIM S.Sos. MA

No.	Topik Pembahasan	Tanggal	Tanda Tangan Pembimbing
1	Latar belakang		
2	Fokus penelitian		
3	Revisi		
4	Revisi		
5	Revisi		
6	Revisi		
7	Revisi		
8			
9			
10			
11			
12			

Blokagung.....2023

Ketua Prodi
Bimbingan dan Konseling Islam

Halimatus Sa'diah, S.Psi., M.A
NIPY. 3151301019001

Lampiran 2



UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
Blokagung - Banyuwangi

Jalan PP. Darussalam Blokagung Banyuwangi 68491
No Hp : 08113129333, E-Mail: official@uimsya.ac.id, Website: uimsya.ac.id

LEMBAR REVISI

NAMA MHS : *Amia Shinta Riyas*
NIM : *201224099*
JURUSAN : *Bimbingan dan Konseling Islam*

Judul Skripsi :

*Implementasi SHU (Sistem Hukum) sebagai pengawas
kecamatan untuk Abdi dalam pemantauan Daerah.
Penerapan*

Yang Di Revisi :

- 1. penerapan dan hasil masalah*
- 2. penerapan dan hasil masalah*
- 3. penerapan dan hasil masalah*
- 4. Implementasi SHU sebagai pengawas pemantauan Daerah*

Blokagung, *17 Januari* 2024
Dosen Penguji

Ahmad S. M. F.

Lampiran 3



UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
Blokagung - Banyuwangi

Jalan PP. Darussalam Blokagung Banyuwangi 68491
 No Hp : 08113129333, E-Mail: official@uimsya.ac.id, Website: uimsya.ac.id

HARI/TANGGAL : 17 Sabtu, 17 Februari 2024

NAMA : AULIA SHINTA ROSYADI

NIM :

JUDUL SEMINAR PROPOSAL SKIRIPSI :

NO	NAMA	TTD
1.	Hur Fitria Fatmawati	
2.	Muyyadahul	
3.	Rizka Lestari Sapti	
4.	Indana Hazifah H	
5.	Khulimatul Saadiah	
6.	Hani Anissa'adah	
7.	Khusnul Khotimah	
8.	Mida Siah Amelia	
9.	Harirotul Janiah R.	
10.	Lufia Wibianhi	
11.	Chintya Kigofun Risa'	
12.	Zunira Vrasuli	
13.	Ana Sajdah	
14.	Paylan Azini	
15.	M. Chairil A	
16.	Sharif Afada	
17.	Faisal Ahmaw	
18.	Abdul Jalil	
19.	Alfan NR	
20.	Norma Fitri Andayani	
21.	Siti Nur Kha'imah	

22. Wulanlari

23. Yuyun Hurnini

Lampiran 4

INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
IAIDA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
TERAKREDITASI
BLOKAGUNG - BANYUWANGI

Alamat : Pon. Pes. Darussalam Blokagung 62194 Karangdoro Tegayanti Banyuwangi Jawa Timur - 68491 No. Hp. 08113129333, Website: www.iaida.ac.id, E-mail: iaidablokagung@gmail.com

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aulia Shinta Rosyadi

NIM : 2012211044

NIS : 141229

Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam / Komunikasi dan Penyiaran Islam

Telah menyelesaikan persyaratan administrasi berupa:

NO	URAIAN	PARAF
1	Lunas UKT Terakhir	BAUK
2	Telah Menyelesaikan Tes Baca Al-Qur'an dan Tahlil	UPT Bina Qur'ani
3	Telah Menyelesaikan Tes Toefl	UPT Bahasa

Demikian surat keterangan ini untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui
Ka. Prodi

.....

Banyuwangi, 14 Februari 2024

Mahasiswa

Aulia Shinta Rosyadi

.....

Lampiran 5



UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
Blokagung – Banyuwangi

Jalan PP. Darussalam Blokagung Banyuwangi 68491
No Hp : 08113129333, E-Mail: official@uimsya.ac.id, Website: uimsya.ac.id

Nomor : 51.2.12/007.33/ UIMSYA/FDKI/C.3/III/2024
Lamp. : -
Hal : **PENGANTAR PENELITIAN**

Kepada Yang Terhormat:

Pengasuh Pondok Pesantren Kanak-Kanak Putra Darussalam Blokagung
di –
tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi, memohonkan izin penelitian atas mahasiswa kami:

N a m a : AULIA SHINTA ROSYADI
NIM : 2012211044
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Alamat : Purwoharjo, Banyuwangi, Jawa Timur
HP : 083139353630

Untuk dapat diterima/melaksanakan penelitian di lembaga/instansi yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka penyelesaian program skripsi.

Adapun judul penelitiannya adalah:

“Implementasi Sholat Tahajud Sebagai Penanggulangan Kecemasan Santri Abdi Ndalem Pondok Pesantren Darussalam Blokagung”

Atas perkenan dan kerja samanya yang baik diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.



Blokagung, 23 Maret 2024

Dekan,

Agus Baihaqi, S.Ag., M.I.Kom
NIPY. 3150128107201

Lampiran 6



SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 31.2/206/PPKDU/VI/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : KH. ALY ASYIQIN
Jabatan : Pengasuh PP. Kanak-Kanak Putra Darussalam Blokagung Banyuwangi

Menerangkan bahwa :

Nama : Aulia Shinta Rosyadi
TTL : Banyuwangi, 01 Agustus 2002
NIM : 2012211044
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Jenjang : Sarjana Strata Satu (S1)
Judul Skripsi : Implementasi Shalat Tahajud Sebagai Penanggulangan Kecemasan Santri
Abdi Ndalem Pondok Pesantren Darussalam Blokagung

Mahasiswi tersebut telah menyelesaikan penelitian di Pondok Pesantren Kanak-Kanak Putra Darussalam Blokagung pada tanggal 01 Januari – 30 Maret 2024

Banyuwangi, 16 Juni 2024

Pengasuh Pondok Pesantren Kanak-Kanak Putra Darussalam
Blokagung Banyuwangi


KH. ALY ASYIQIN

Lampiran 7

AULIA SHINTA ROSYADI 2012211044 (2).docx



ORIGINALITY REPORT

22%

SIMILARITY INDEX

22%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	7%
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source	2%
3	media.neliti.com Internet Source	2%
4	repository.library-iaida.ac.id Internet Source	2%
5	123dok.com Internet Source	2%
6	journal.iainkudus.ac.id Internet Source	2%
7	Submitted to Universitas Muhammadiyah Sidoarjo Student Paper	1%
8	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	1%
9	adoc.pub Internet Source	1%

Lampiran 8

PEDOMAN WAWANCARA

- A. Implementasi shalat tahajud sebagai penanggulangan kecemasan santri abdi ndalem.
 - 1. Apa manfaat peran setelah melaksanakan sholat tahajud untuk menanggulangi kecemasan santri abdi ndalem?
 - 2. Apa pengaruh implementasi sholat tahajud sebagai penanggulangan kecemasan santri abdi ndalem?
 - 3. Apakah dalam implementasi shalat tahajud dapat membentuk karakter santri abdi ndalem?
 - 4. Apa peran santri abdi ndalem dalam implementasi shalat tahajud ini?
 - 5. Apasaja harapan kamu dengan adanya konsep implementasi shalat tahajud sebagai penanggulangan kecemasan santri abdi ndalem?

- B. Dampak shalat tahajud terhadap kecemasan santri abdi ndalem pondok pesantren Darussalam blokagung.
 - 1. Apa dampak sholat tahajud terhadap kecemasan santri abdi ndalem?
 - 2. Apasaja yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan shalat tahajud ini?
 - 3. Apasaja yang menjadi factor pendukung dari pelaksanaan shalat tahajud ini?
 - 4. Bagaimana penerapan shalat tahajud pada santri abdi ndalem?
 - 5. Apa yang kamu ketahui tentang shalat tahajud?

- C. Santri Abdi Ndalem Pondok Pesantren Darussalam Blokagung.
 - 1. Bagaimana awal mula dibutuhkannya abdi ndalem dirumah pengasuh?
 - 2. Bagaimana keadaan santri abdi ndalem, apakah lebih membantu atau justru merepotkan?
 - 3. Apa keunggulan santri abdi ndalem dari santri pondok pesantren Darussalam pusat?
 - 4. Menurut njenengan bagaimana pendapat njenengan dengan santri abdi ndalem yang rutin melaksanakan shalat tahajud bisa mengurangi Tingkat kecemasan santri abdi ndalem.

Lampiran 9

Waktu	Kegiatan	Keterangan
02.30 – 03.25	Santri abdi ndalem melaksanakan shalat tahajud secara sendiri-sendiri.	Seluruh santri abdi ndalem.
04.00 – 04.30	Santri abdi ndalem shalat subuh secara berjama'ah.	Seluruh santri abdi ndalem.
05.00 – 08.00	Santri abdi ndalem mulai melaksanakan tugas mengabdi di ndalem kyai.	Seluruh santri abdi ndalem.
08.00 – 12.00	Santri abdi ndalem mulai melaksanakan tugas kewajibannya sendiri-sendiri di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung,	Seluruh santri abdi ndalem.
12.10 – 13.00	Santri abdi ndalem melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah.	Seluruh santri abdi ndalem.
13.15 – 15.00	Santri abdi ndalem beristirahat (tidur).	Seluruh santri abdi ndalem.
3.30 – 14.30	Santri abdi ndalem sekolah takror.	Santri abdi ndalem kelas 2 ulya.
15.10 – 15.35	Santri abdi ndalem melaksanakan sholat ashar berjama'ah.	Seluruh santri abdi ndalem.
15.45 – 17.00	Santri abdi ndalem melaksanakan tugas mengabdinya di ndalem kyai.	Seluruh santri abdi ndalem.
18.00 – 18.15	Santri abdi ndalem melaksanakan sholat magrib berjama'ah.	Seluruh santri abdi ndalem.
19,00 – 19.20	Santri abdi ndalem melaksanakan sholat isya secara sendiri-sendiri.	Seluruh santri abdi ndalem.
19.30 – 22.00	Santri abdi ndalem melaksanakan tugas kewajibannya sendiri-sendiri dipondok pesantren Darussalam blokagung.	Seluruh santri abdi ndalem.
20.00 – 21.30	Santri abdi ndalem sekolah diniyyah.	Santri abdi ndalem kelas 2 ulya.
23.00 – 02.20	santri abdi ndalem beristirahat (tidur).	Seluruh santri abdi ndalem.

DOKUMENTASI



Gambar 3.1. Wawancara Kepada Kyai Afif Jauhari Syafa'at..



Gambar 3.2. Wawancara Kepada Kyai Aly Asyiqin. Pengasuh Pondok
Pesantren Kanak-Kanak Putra Darussalam Blokagung.



Gambar 3.3. Wawancara Dengan LN, Selaku Abdi Ndalem Pondok Pesantren Darussalam Blokagung.



Gambar 3.4. Wawancara CH Salah Satu Abdi Ndalem Pondok Pesantren Darussalam Blokagung.



Gambar 3.5. Wawancara RA Salah Satu Abdi Ndalem Pondok Pesantren
Darussalam Blokagung.



Gambar 3.6. Wawancara FM Salah Satu Abdi Ndalem Pondok Pesantren
Darussalam Blokagung.



Gambar 3.7. Wawancara PS Salah Satu Abdi Ndalem Pondok Pesantren Darussalam Blokagung.



Gambar 3.8. Wawancara Dengan WL Salah Satu Abdi Ndalem Pondok Pesantren Darussalam Blokagung.



Gambar 3.9. Wawancara Dengan WW Salah Satu Abdi Ndalem Pondok
Pesantren Darussalam Blokagung.

Lampiran 11

BIODATA PENULIS



Nama : Aulia Shinta Rosyadi
NIM : 2012211044
TTL : Banyuwangi, 01 Agustus 2002
Jenis Kelamin: Perempuan
Agama : Islam
Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Telp : 0831 3935 3630
Alamat : Dsn. Krajan, Ds. Sidorejo,
Kec. Purwoharjo,
Kab. Banyuwangi, Jawa Timur

Riwayat Pendidikan Formal

Jenjang Pendidikan	Tahun Masuk	Tahun Lulus	Nama Sekolah/Perguruan	Bidang Studi
TK	2006	2007	TK Tunas Kartika	-
SD	2007	2014	SDN 3 Kedungsari	-
SLTP	2014	2017	MTS Al-Amiriyyah	-
SLTA	2017	2020	MA Al-Amiriyyah	IPA
S1	2020	2024	Universitas KH. Mukhtar Syafa'at	Bimbingan Konseling Islam

Riwayat Pendidikan Non Formal

Jenjang Pendidikan	Tahun Masuk	Tahun Lulus	Nama Sekolah/Perguruan
ULA	2014	2018	Madrasah Diniyyah Al Amiriyyah Blokagung
WUSTHO	2018	2020	Madrasah Diniyyah Al Amiriyyah Blokagung
ULYA	2020	2022	Madrasah Diniyyah Al Amiriyyah Blokagung

Pengalaman Organisasi

1. Dewan Mahasiswa Institut
2. Ketua Kopri Rayon Sunan Kalijaga
3. Maganger Conseling Canter
4. Kopr Dakwah Santri
5. Ikatan Dakwah Masyithoh Pondok Pensantren Darussalam Putri Utara
6. Ketua Kopri UIMSYA